

SKRIPSI

**PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA
(SDM) MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN PELAJAR
MAHASISWA SUKU AMUNGME DAN KAMORO
KABUPATEN MIMIKA PROVINSI PAPUA TENGAH OLEH
YAYASAN BINTERBUSIH SEMARANG**



Disusun Oleh:

**MELINUS UAMANG
NIM 18510046**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2024**

SKRIPSI

PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA
(SDM) MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN PELAJAR
MAHASISWA SUKU AMUNGME DAN KAMORO
KABUPATEN MIMIKA PROVINSI PAPUA TENGAH OLEH
YAYASAN BINTERBUSIH SEMARANG



Disusun Oleh:
MELINUS UAMANG
NIM 18510046

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA

2024



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Pengaji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Jumat, 2 Agustus 2024
Jam : 11.00 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

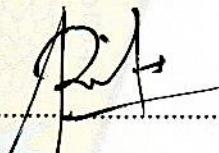
TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN



Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A.
Ketua Pengaji/Pembimbing



Dra. Oktarina Albizzia, M.Si.
Pengaji Samping I



Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si.
Pengaji Samping II

Mengetahui



Dra. M. Gunawita Rusmala Dibyorini, M.Si.
NIY 170 230 173

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Melinus Uamang
NIM : 18510046
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN PELAJAR MAHASISWA SUKU AMUNGME DAN KAMOROKABUPATEN MIMIKA PROVINSI PAPUA TENGAH OLEH YAYASAN BINTERBUSIH SEMARANG adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 01 Agustus 2024
Yang menyatakan



Melinus Uamang
NIM. 22510027

MOTTO

“Jangan Pernah menyerah, jika saya menyerah berarti pengecut”.(Mel)

“Jika orang lain bisa, saya juga bisa. Mengapa pemuda-pemudi kita tidak bisa,
Jika memang mau berjuang”.(Abdul Muis)

“Takut akan Tuhan adalah permulahan pengetahuan tetapi orang bodoh menghina
hikmat dan didikan”.(Amsal 1:7)

“Ilmu pengetahuan tanpa Agama lumpuh, agama tanpa ilmu pengetahuan buta.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha kuasa serta Maha penolong, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga saya menyelesaikan skripsi ini. Proses penulisan hingga penyelesaian skripsi ini, tidak lepas dari banyak pihak yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan, baik bantuan moril maupun material.

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan segala Rahmat kasih dan petunjukMu maka Engkau mengijinkan Hambamu untuk melangkah meraih kesuksesan
2. Kepada Orang Tuaku (Daniel Uamang dan Rubeka Kelabetme Wandagau) yang tercinta telah membesar, mendidik, memberikan motivasi kepada saya selama ini, terimakasih banayak atas pengorbanan serta doa dari Ayahnda dan Ibunda. dari saya persembahkan sarjana ini tidaklah cukup untuk membalas jasa pengorbanan kalian, tetapi doakanlah semoga anakmu ini dapat menjadi anak yang selalu berbakti dan menjadi panutan dalam keluarga.
3. Kepada Kakak-kakakku dan adik-adikku (Arani Uamang, Aranius Uamang, Deri Uamang, Melina Uamang, Soi Uamang, Sominus Uamang) yang tersayang terimakasih karena selalu ada buat saya dengan dukungan doa, nasehat, kasih semangat saya serta memberikan moril dan material agar bisa menyelesaikan skripsi saya kiranya Tuhan yang Maha Esa menyertai selalu dalam usaha apapun.
4. Kepada Yayasan Binterbusih, PT Freeport melalui YPMAK, Pemerintah Kabupaten Mimika, Pemerintah Kabupaten Puncak yang selalu mensupor saya melulu pendidikan, membina, menasehati, mengarahkan dan dengan mensupor juga terutama melalui moril dan material agar saya bisa menyelesaikan skripsi saya. Terimkasih banyak kiranya Tuhan Yang Maha Esa menyertai selalu atas semua dukungannya.
5. Buat Dosen Pembimbingku ibu Aulia terimakasih banyak ibu atas kesabaran, bantuan, bimbingan, nasehat serta ilmu tiada batas yang telah ibu berikan kepada saya demi terselesaikan skripsi ini.
6. Buat Sahabat-sahabatku Seperjuangan Hiski Jawame, Nel Uamang, Kadavi Uamang, Petra Tabuni, Irinus kum, Etty Uamang, Santo Uamang, Apriton Komangal, Yot Magai, Savira Jawame, Tinike Jawame, Milka Kum, Atike Uamang, Meu Kum, Epi Dwitau, Tomi Dwitau Anton Wantik, Marlince Tsenawatme, Piska Itlay, Naneton Tabuni dan tak lupah kakak Agus T. Magai, kaka Markus Aim, kakak Jefri H. Tabuni, kakak Daniel Kelanangame, kakak Manise Murib kakak dan adik-adik yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan dan semangat yang kalian berikan di kontrakan Timika dan kontrakan puncak bahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak akan pernah saya lupakan semua kebaikan kalian semua.
7. Dan Saya persembahkam untuk almamater tercinta Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” STPMD Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan yang maha Esa, karena atas PertolonganMu dan kasih yang besar, Engkau tunjukan jalan bagi hambamu untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, guna persyaratan meraih kesarjanaan Gelar Strata-1 Ilmu Pembangunan Sosial pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD “APMD” Yogyakarta.

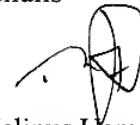
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa karya ini tidak begitu sempurna tanpa adanya campur tangan dari pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” STPMD Yogyakarta
2. Kepada ibu Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A, selaku dosen pembimbing yang telah berkenan membantu membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Kepada Dra. MC. Candra Rasmala Dibyorini, M.Si, selaku ketua prodi Ilmu Pembangunan Sosial yang banyak membantu penulis dalam memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepada Kepala Yayasan Binterbusih Semarang yang telah memberikan ruang yang luas kepada penulis untuk melakukan penelitian di Amor Binterbusih Semarang.
5. Kepada manajer program Binterbusih yang telah memberikan akses dan data penelitian dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada kepala Yayasan dan kepala Asrama Amor Semarang menerima dan memberikan izin penelitian.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan penulis dalam penyajikan tulisan ilmia yang baik. Besar harapan penulis kepada para pembaca harus memberikan masukan dan kritikan yang membangun guna demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 01 Agustus 2024

Penulis



Melinus Uamang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian	7
D. Kerangka Teori.....	7
1. Pengembangan Kapasitas (<i>Capacity Bulding</i>).....	7
2. Sumber Daya Manusia	10
3. Pengembangan Kapasitas SDM	10
4. Pengertian Peningkatan SDM	17
E. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Sifat Penelitian	19
3. Lokasi Penelitian	19
4. Objek Penelitian	19
5. Fokus Penelitian	20
6. Subjek Penelitian.....	21
7. Sumber Data.....	22
8. Teknik Pengumpulan Data	22
9. Teknik analisis Data	24

BAB II PROFIL YAYASAN BINTERBUSIH SEMARANG.....	26
A. Sejarah dan Visi Misi	26
B. Forum Alumni Binaan Yayasan Binterbusih.....	34
C. Bantuan Sosial Karitatif Bagi Mahasiswa Papua dan Organisasi Mahasiswa Papua	34
D. Susunan Pengurus Yayasana Binterbusih.....	35
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Informan.....	38
B. Yayasan Binterbusih Semarang dalam Meningkatkan Akses, dan Kualitas Pendidikan	41
C. Peluang dan Tantangan Pengembangan	73
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yayasan Bina Taruna Bumi Indonesia Cendrawasih disingkat Binterbusih didirikan di Jakarta pada tanggal 12 Januari 1988 di hadapan Notaris Ibu Karmila sebagai Yayasan Sosial edukatif bersifat independent. Yayasan ini merupakan yayasan yang bersifat sosial edukatif independent terhadap semua kelompok politik, ekonomi sosial, budaya yang ada serta tidak bernaung di bawah ideologi politik manapun bahkan agama apapun.

Pendirian yayasan Binterbusih ini diprakarsai oleh sejumlah Rohaniwan muda Papua yang sedang melanjutkan studi di Yogyakarta, Bandung dan Jakarta, diantaranya Bapak Teddy Kedeikoto, Bapak Karl Lukas Degei, Pastor Yonatan Fotem, Pastor Natalis Gobai. Mereka prihatin terhadap situasi mahasiswa yang sedang melanjutkan studi di Jawa. Para Rohaniwan melihat bagaimana mahasiswa Papua harus berjuang untuk menyesuaikan diri dalam bentuk kehidupan sehari-hari, apa lagi dalam soal pembinaan diri masih sangat kurang menyadari akan hal itu, bila memginginkan pembangunan Papua berhasil dan dinikmati oleh masyarakat Papua sendiri, maka mahasiswa Papua harus disiapkan dan dibina dengan baik, agar masyarakat Papua kelak dapat berpartisipasi aktif dalam membangun dan menikmati hasil pembangunan dan tidak menjadi penonton di daerahnya.

Yayasan Binterbusih berawal dari kegiatan pembinaan dalam bentuk kepanitiaan kemudian oleh sejumlah Rohaniwan muda Papua didirikan

Yayasan Bina Teruna Indonesia Bumi Cendrawasih atau akrab dengan Yayasan Binterbusih di Jakarta pada tanggal 12 Januari 1988 yang telah disebutkan diatas. Yayasan ini peduli membantu membentuk generasi Papua secara baik, terencana dan berkesinambungan.

Binterbusih selama lebih dari dua puluh tahun menjalankan misinya mendampingi pelajar dan mahasiswa asal Papua pada umumnya dan pada khususnya Suku Amungme dan Kamoro serta lima suku kerabat yang mendiami wilayah Kabupaten Mimika yang sedang menempuh studi dibeberapa perguruan tinggi Se-Jawa dan Bali. Selama kurun waktu tersebut telah banyak menyelenggarakan program untuk mempersiapkan generasi Papua pada umumnya dan pada khususnya Suku Amungme dan Suku Kamoro serta lima suku kerabat yang mendiami wilayah Kabupaten Mimika agar menjadi kader pembangunan di daerahnya melalui pendidikan pelajar mahasiswa dengan melalui pembinaan kepemimpinan, intelektualitas, spiritualitas, kewirausahaan, penanggulangan kepemimpinan maupun beasiswa atau bantuan studi untuk lebih meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia yang berkualitas dan handal dan terpercaya. Yayasan Binterbusih Semarang bertujuan untuk mempersiapkan generasi Papua agar menjadi kader pembangunan di daerahnya.

Sejak tahun 1997 bekerjasama dengan Proyek Wilayah Timika Terpadu (PWT2) diteruskan oleh Lembaga Pengembangan Masyarakat Irian Jaya (LPMI) dan kemudian oleh Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAK) dan saat ini menjadi YPMAK (Yayasan Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro) mengelola program beasiswa baik untuk

mahasiswa Papua pada umumnya, khususnya Suku Amungme dan Kamoro. Selama kurang lebih Tiga Puluh tahun sudah banyak Pelajar dan Mahasiswa yang menyelesaikan studinya melalui program ini.

Pada tanggal 17 Maret 2010 Yayasan Binterbusih menyesuaikan diri dengan UU Yayasan Republik Indonesia yang baru, dihadapan Notaris Ibu Siti Roayanah di Semarang dan pada tanggal 29 Maret 2010, disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM di Jakarta. Jumlah mahasiswa asal Kabupaten Mimika yang studi di Jawa tiap tahun bertambah banyak. Sedikit dari mereka yang dikirim semuanya hidup dalam asrama yang lebih nyaman karena merasa prihatin maka mendorong para rohaniwan muda asal Papua untuk melakukan pendampingan atau pembinaan agar para mahasiswa asal Mimika melakukan pembentukan diri dari sisi akademis, mental maupun ketrampilan praktis. Dalam dua tahun mereka melakukan kegiatan pembinaan dalam bentuk kepanitiaan dan kemudian dilembagakan Yayasan Bina Teruna Indonesia Bumi Cendrawasih disingkat Binterbusih.

Binterbusih dilahirkan oleh putra-putri Papua yang peduli membantu pembentukan diri generasi muda secara baik pada tanggal 12 Januari 1988 ([www.yayasanbinterbusih.com,.](http://www.yayasanbinterbusih.com,)). Binterbusih merupakan sebuah Yayasan yang bermitra dengan LPMAK itu dulu sekarang nama lembaga itu diubah menjadi Yayasan namanya YPMAK kemudian beberapa pertimbangan satu dengan lain hal namun tidak mengubah program utama dari lembaga lama yaitu Pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Yayasan Binterbusih Semarang bermitralah dengan YPMAK untuk demi peningkatan kapasitas sumber daya manusia terutama melalui program utama yaitu pendidikan pelajar/mahasiswa Suku Amungme dan Kamoro serta lima suku kerabat yang berasal dari Kabupaten Mimika sebab program pendidikan itulah yang akan mengubah atau menjawab segala persoalan-persoalan daerah sesuai kebutuhan daerah terutama baik dalam segi ketiga program utama yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi dan lain-lain yang masih tertinggal.

Dengan ini melihat tanah Papua tanah yang begitu kaya dengan budaya yang sangat elok peninggalan leluhur yang sangat unik, memiliki sumberdaya alam yang sangat luar biasa mulai itu dari hutan, sungai, laut, gunung dan mineral tambang-tambang serta kekayaan-kekayaan yang lainnya yang berada didalam perut bumi Papua. Kekayaan bumi Papua yang melimpah sampai sekarang belum bisa maksimalkan untuk peningkatan kapasitas kesejahteraan rakyat Papua itu secara umum kalau secara khusus suku asli Amungme Kamoro serta lima suku kerabat lainnya berada di wilayah Kabupaten Mimika.

Masalah keterbatasan SDM Papua yang terampil menjadi alasan daerah ini mengalami ketertinggalan dalam segala bidang tetapi kekayaan begitu gemilang serta mempersona. Walaupun telah dilaksanakan otonomi khusus bagi Papua sejak tahun 2001, dua belas tahun berlalu namun apa yang dicanangkan dalam regulasi ini tidak membawa perbaikan dan perubahan terutama bagi Papua secara umum sedangkan secara khusus Amungme dan Kamoro asal Kabupaten Mimika serta lima suku kerabat lainnya mendiami wilayah

Kabupaten Mimika, justru keadaan masyarakat Papua secara umum dan secara khusus Amungme dan Kamoro semakin termarginalkan diatas tanahnya sendiri hal ini membuat masyarakat Papua menilai bahwa Ostus Papua telah gagal dan dikembalikan ke Pemerintah Pusat.

Untuk meretas seluruh persoalan di Papua secara umum dan secara khusus suku Amungme dan Kamoro dengan lima suku kerabat yang mendiami wilayah Kabupaten Mimika maka harus lahir generasi muda Papua baru yang memiliki keterampilan berkualitas, handal dan terpercaya, baik secara akademik maupun soft skill, karakter, mental dan memiliki jiwa kepemimpinan yang tangguh untuk mau melihat persoalan-persoalan khusus di Kabupaten Mimika dan pada umumnya di Papua Tengah . Dalam menyiapkan generasi muda Papua secara umum dan secara khusus seperti ini harus melalui program pendidikan pelajar Amungme dan Kamoro melalui Yayasan Bina Taruna Indonesia Bumi Cendrawasih disingkat (Binterbusih) tepatnya di Semarang bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme Kamoro (Lpmak) dan saat ini diubah menjadi Yayasan Pengembangan Masyarakat Amungme Kamoro (Ypmak).

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini sangat penting dilakukan untuk melihat tentang berbagai macam program pembinaan, pelatihan, pengembangan yang dilakukan oleh Yayasan Binterbusih Semarang demi peningkatan kapasitas sumber daya manusia Pelajar Mahasiswa Suku Amungme dan Kamoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui program pendidikan pelajar mahasiswa Suku Amungme dan Kamoro asal Kabupaten Mimika oleh Yayasan Binterbusih Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui program peningkatan kapasitas SDM melalui pendidikan Pelajar Mahasiswa Amungme dan Kamoro oleh Yayasan Binterbusih Semarang.
- b. Mengetahui potensi dan tantangan yang dihadapi Yayasan Binterbusih dalam menjalankan program peningkatan kapasitas SDM Pelajar Mahasiswa Amungme dan Kamoro.
- c. Untuk memberikan rekomendasi kepada pihak terkait, termasuk Binterbusih Semarang dan Pemerintah setempat mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari program pendidikan tersebut dalam meningkatkan kapasitas SDM masyarakat Amungme dan Kamoro di Timika Papua. Manfaat ini peneliti diharapkan dapat membantu dalam menggali pemahaman yang lebih baik tentang Binterbusih Semarang dalam peningkatan kapasitas

SDM masyarakat Amungme Kamoro Timika Papua melalui program pendidikan pelajar Mahasiswa.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan terhadap umum tentang Yayasan Binterbusih Semarang dalam meningkatkan kapasitas SDM melalui program pendidikan pelajar mahasiswa Amungme dan Kamoro Asal Kabupaten Mimika.
- b. Memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang bentuk-bentuk program Yayasan Binterbusih Semarang terkait pelatihan, pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh yayasan tersebut sebagai bahan pembelajaran atau bahan penambah pengetahuan bagi pembaca.

D. Kerangka Teori

1. Pengembangan Kapasitas (*Capacity Bulding*)

- a. Milen mengatakan “Kapasitas adalah kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efesien, efektif dan terus menerus” (Milen, 2004:12). Istilah ini sebagaimana mestinya menegaskan bahwa fungsi tersebut harus spesifik dan didefinisikan dalam tiap kasus dan harus disesuaikan dengan dasar beberapa kriteria. dalam prakteknya, fungsi sebagaimana mestinya diterapkan dalam arti bahwa kapasitas tersebut harus dikaitkan dengan tugas pokok yang diterapkan dari perjanjian organisasi atau sistem.

Keban (200:7) menjelaskan peningkatan atau pengembangan kapasitas adalah serangkaian strategis yang ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas dan sportifitas dari kinerja. Pengertian lain menurut Soeprapto (2006:11) tentang pengertian peningkatan atau pengembangan kapasitas yaitu:

- 1) Pengembangan kapasitas bukanlah produk melainkan sebuah proses.
- 2) Pengembangan kapasitas adalah proses pembelajaran multitingkat meliputi individu, kelompok, organisasi, dan sistem.
- 3) Pengembangan kapasitas mengubah ide terhadap sikap.
- 4) Pengembangan kapasitas dapat disebut sebagai *actionable learning* dimana pengembangan kapasitas meliputi sejumlah proses pembelajaran yang saling berkaitan, akumulasi benturan yang menambah prospektif untuk individu dan organisasi agar secara terus menerus beradaptasi atau perubahan Menurut Gandra (2008:9) bahwa pengembangan kapasitas adalah sebuah proses peningkatan individu, kelompok, organisasi, komunitas dan Masyarakat untuk mencapai tujuan yang diterapkan.

Berdasarkan pemaparan mengenai definisi dari beberapa ahli tentang pengembangan kapasitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kapasitas secara umum merupakan kemampuan, keahlian, keterampilan yang dimiliki oleh individu, kelompok atau organisasi sehingga mampu mempertahankan diri atau profesi di tengah perubahan.

b. Faktor-fakto yang mempengaruhi pengembangan kapasitas

Sueprapto (2006:20) mengemukakan bahwa faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi pengembangan kapasitas adalah sebagai berikut:

- 1) Komitmen. Bersama (*Collective Commitments*) dari seluruh aktor yang terlibat dalam sebuah organisasi yang sangat menentukan sejauh mana pengembangan kapasitas akan dilaksanakan atau disukseskan.
- 2) Kepemimpinan. Faktor (*Conductive Leadership*) merupakan salah satu hal yang paling mendasar dalam pengaruh inisiasi dan kesuksesan program pengembangan kapasitas personal dalam kelembagaan sebuah organisasi. Dalam konteks lingkungan organisasi publik, harus terus menerus didorong sebuah mekanisme kepemimpinan yang dinamis sebagaimana dilakukan oleh sektor swasta.
- 3) Reformasi Peraturan. Kontekstualitas politik pemerintah daerah di Indonesia sarat budaya pegawai pemerintah daerah yang selalu berlindung pada peraturan yang ada serta lain-lain faktor legal-formal-prosedural merupakan hamabatan yang paling serius dalam kesuksesan program peningkatan atau pengembangan kapasitas.
- 4) Reformasi Kelembagaan. Reformasi peraturan di atas tentunya merupakan salah satu bagian penting dari reformasi kelembagaan. Reformasi kelembagaan pada intinya menunjuk pada pengembangan iklim dan budaya yang kondusif bagi penyelenggara

program inti dicapai. Reformasi kelembagaan menunjuk dua aspek penting yaitu struktural dan kultura.

2. Sumber Daya Manusia

Menurut Sonny Sumarsono (2003:4) pengertian sumber daya manusia atau Human Secources mengandung dua pengertian. Pertama, di usaha kerja jasa yang diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu kerja tersebut mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan mempunyai kegiatan ekonomis yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan jasa atau barang memenuhi kebutuhan atau masyarakat. Adapun pengertian sumber daya manusia menurut Hasibuan (2003:244) sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya berfikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh karunia dan lingkungan, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia adalah aset terpenting di sebuah organisasi yang membantu organisasi untuk beroperasi dan mencapai tujuan.

3. Pengembangan Kapasitas SDM

- a. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kapasitas individu dalam menjalankan tanggung jawab profesional dan teknisnya. Usaha yang dimaksud

meliputi upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan sifat-sifat keperibadian. Hal ini sejalan dengan pendapat Mathis dan Jekson menyatakan bahwa “Pengembangan sumber daya manusia dapat dilihat sebagai usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan kerja untuk menghadapi berbagai jenis penugasan” (Mathis dan Jekson, 2002:44). Pendapat lain mengatakan pengembangan (*Development*) menunjuk kepada kesempatan-kesempatan belajar (*learning, oportunities*) yang didesain guna membantu pengembangan para pekerja (Gomes, 2003:197). Kemampuan tersebut tidak terbatas pada upaya perbaikan performasi pekerja pada pekerjaannya yang sekarang.

Memperhatikan beberapa pengertian di atas, pengertian pengembangan atau meningkatkan kapasitas sumber daya manusia adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menjalankan tugasnya dengan penuh rasa pertanggung jawab dan profesional diwaktu yang akan datang.

- b. Indikator kapasitas sumber daya manusia menurut Griffi (2004) dalam Delano (2013: 68) kapasitas sumber daya manusia dapat diukur melalui:

- a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses sistematis mengubah

tingkah laku seseorang mencapai tujuan organisasi pendidikan dapat berbagi menjadi:

1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis dan bersenjang, mulai dari selolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Dalam pendidikan formal, setiap orang akan mendapat pendidikan pedoman dan etika moral kemanusiaan yang lebih luas sebagai bekal untuk memulai kehidupan bermasyarakat.

2) Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Contoh Agama, budi pekerti, etika, sopan santun, moral, sosialisasi.

3) Pendidikan nonformal

Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan bersenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah memalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Contoh pembelajaran nonformal termasuk sesi renang untuk balita, program olahraga berbasis komunitas, program yang

dikembangkan oleh organisasi, seperti pramuka, pandu putri, komunitas atau kursusbimbingan belajar, program olahraga atau kebugaran, seminar profesional, dan pengembangan profesional berkelanjutan. tujuan pembelajaran pada pendidikan non formal ini mungkin keningkatkan keterampilan dan pengetahuan, serta mersakan imbalan emosional yang terkait dengan peningkatan kecintaan terhadap suatu mata pelajaran atau peningkatan gairah untuk belajar.

b. Pelatihan

Pelatihan yang baik, harus berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaannya. Pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki performa pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaan.

c. Pengembangan

Pengembangan adalah proses perbaikan atau pertumbuhan dalam berbagai aspek kehidupan, baik individu, organisasi, komunitas, atau sistem. Dalam konteks yang lebih luas, pengembangan bisa mencakup aspek ekonomi, sosial, psikologis, dan teknologi. dilihat dari lamanya seseorang bekerja dengan pengembangan seseorang akan terbiasa melakukan suatu pekerjaan dan mempunyai wawasan yang luar serta mudah beradaptasi dengan lingkungan (Delanno, Fajar dan Deviani 2013). Masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah

kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memperdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka (Zubaedi, 2013:4). Menurut Soeprapto (2010:29) dalam konteks sumber daya manusia ini hendaknya difokuskan pada pengembangan atau peningkatan:

- 1) Keterampilan dan Keahlian
- 2) Wawasan dan Pengetahuan
- 3) Bakat dan Potensi
- 4) Kepribadian dan Motif Kerja
- 5) Moral dan Etos Kerjanya

Indikator kapasitas sumber daya manusia menurut Alimbudiono & Fidelis (2004) kapasitas sumber daya manusia yang baik dapat dilihat dari ciri-cirinya sebagai berikut yaitu:

- 1) Pengalaman yang baik
- 2) Pendidikan sesuai pekerjaan
- 3) Keterampilan sesuai tugas

Menurut Edi Sutrisno (2010:4) sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai kompratif tetapi juga nilai kompratif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tinggi seperti: *Intelligence, creativity* dan *imagination*. Maka akan dipergunakan untuk mengukur kapasitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman yang baik (Allimbudiono & Fidelis, 2004)
- 2) Pendidikan sesuai pekerjaan / *intelligence* (EdiSutrisno, 2014:4)
- 3) Keterampilan sesuai tugas (Allimbudiono & Fidelis, 2004).

Menurut Siagian tuntutan yang kuat untuk melakukan pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya timbul karena empat alasan utama yaitu:

- a. Pengetahuan karyawan yang perlu memutakhiran kadaluwarsa pengetahuan dan keterampilan karjawan terjadi apabila pengetahuan dan keterampilan tersebut tidak lagi sesuai dengan tuntutan jaman.
- b. Tidak dapat disangka bahwa masyarakat selalu terjadi perubahan, tidak hanya karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi juga karena pergeseran nilai-nilai sosial budaya.
- c. Persamaan hak memperoleh pekerjaan artinya masih ada masyarakat dimana baik (Siagian, 2005: 198-202). Pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM) Harus segera mengidentifikasi hal-hal yang perlu diubah seperti sikap, kebiasaan, tingkat prestasi kerja, prosedur dan mekanisme kerja yang tidak benar atau tidak sesuai lagi.

Peningkatan kapasitas mahasiswa adalah hal yang penting untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan dan pengembangan pribadi. Beberapaa langkah untuk meningkatkan kapasitas pelajar Mahasiswa:

- a. Berpartisipsi aktif dalam kelas; hadir kuliah dan aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertanya pertanyaan dan berkontribusi dalam kelas untuk memahami materi lebih baik.

- b. Studi teratur dan terencana; buat jadwal studi yang teratur dan terencana. Luangkan waktu untuk membaca, menyiapkan tugas, dan mempersiapkan ujian.
- c. Memanfaatkan sumber daya kampus; gunakan sumber daya kampus seperti perpustakaan, laboratorium, dan pusat studi akademik dapat membantu kita dalam pembelajaran.
- d. Bergabung dalam kelompok studi; Bergabung dalam kelompok studi atau kelompok diskusi dengan teman-teman sekelas ini dapat membantu materi dan memecahkan masalah bersama
- e. Mengembangkan keterampilan belajar; pelajari keterampilan belajar yang efektif seperti membaca kritis, mencatat, dan mengelola waktu.
- f. Mengatur prioritas; pdentifikasi prioritas, fokus pada pelajaran yang memerlukan perhatian lebih dan alokasikan waktu dan upaya sesuai.
- g. Konsultasi dengan dosen; jangan ragu untuk mengajukan pertanyaan kepada dosesn agar dapat memberikan panduan dan klarifikasi terkait materi.
- h. Peningkatan keterampilan komunikasi; keterampilan komunikasi yang baik melibatkan mendengarkan, berbicara, dan menulis dengan jelas. Ini akan berguna dalam presentasi, tugas, dan kehidupan profesional anda.
- i. Berpartisipasi dalam kegiatan luar kelas; terlibat dalam organisasi kampus, klup, atau aktivitas ektrakulikuler yang sesuai dengan minat. Ini dapat membantu anda mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan sosial.

- j. Mengelola stres dan kesehatan mental; jaga kesehatan fisik dan mental.
Pelajari teknik untuk mengelola stres dan jangan ragu mencari bantuan jika menghadapi kesulitan.
- k. Mengatur tujuan pendidikan dan karier; tentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam pendidikan dan karier kita. Ini dapat memberikan motivasi dan arah dalam studi kita.
- l. Evaluasi dan refleksi; secara berkala, tinjau kemajuan kita. Apakah area dimana kita perlu meningkatkan peningkatan kapasitas sebagai mahasiswa memerlukan komitmen, kerja keras, dan konsisten. Dengan mengikuti langkah-langkah ini akan mengoptimalkan hasil belajar kita dan mencapai potensi maksimal dalam pendidikan kita.

4. Pengertian Peningkatan SDM

Banyak pengertian terkait dengan definisi peningkatan, T.V. Sanusi, Asmarudin I, Wildan M, & Pratama, E. A. (2020). Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dengan pemahaman literasi hukum, masyarakat berdaya inovasi, 1 (2) 5661. Peningkatan kapasitas sumber daya adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan potensi individu. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pelatihan, pendidikan, pembinaan, pengembangan keterampilan kerja. Tujuan utama adalah untuk memungkinkan individu mencapai potensi maksimal mereka berkontribusi lebih efektif dalam bekerja atau kehidupan sehari-hari, dan mendukung pertumbuhan individu serta perkembangan organisasi atau masyarakat

secara keseluruhan. Peningkatan kapasitas manusia juga dapat berfokus pada pengembangan kompetensi tertentu, peningkatan kualitas hidup, dan peningkatan produktifitas.

Ada salah satu teori ialah Sumber Daya Manusia ini menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia sebagai aset utama dalam organisasi. Ini mencakup pendekatan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan koperasi karyawan melalui pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan pengembangan.

Teori Kapasitas Manusia ini dikembangkan oleh Amartya Sen Martha Nussbaum yang menekankan pentingnya memungkinkan individu untuk mencapai kapasitas dasar, seperti kesehatan, pendidikan, dan kebebasan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam teori ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar tersebut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang dan intraksi lingkungan suatu unit kehidupan sosial, baik individu, kelompok maupun lembaga masyarakat (Sumadi, 1998: 22). Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian yang berkenaan dengan program peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam penelitian suatu objek dengan tujuan untuk membuat sesuatu deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta, ciri-ciri, sifat serta hubungan antara unsur atau fenomena tertentu (Iqbal, 2008: 22). Penelitian ini berusaha untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan probematika yang terjadi, hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti ingin memahami dan mengkaji secara mendalam serta memaparkan dampak program peningkatan kapasitas atau pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui Yayasan Binterbusih Semarang.

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Yayasan Bina Taruna Indonesia Bumi Cendrawasih disingkat Binterbusih Semarang, Jawa Tengah, Jalan Wanamas Resinence Blok 1/1 Semarang 50276. Alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah karena lokasi tersebut sangat strategis mendukung dalam pengembangan atau peningkatan sumber daya manusia dari berbagai macam program pusat yang dijalankan oleh Yayasan Binterbusih itu sendiri dengan tujuan dari itu demi meningkatkan atau mengembangkan SDM pelajar mahasiswa.

4. Objek Penelitian

Ingin melihat sejauh mana peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui program pendidikan pelajar mahasiswa Amungme dan

Kamoro dari Yayasan Binterbusih di Semarang dalam pelaksanaan program Pembinaan, Patihan, Pengembangan oleh Binterbusih. Ketiga hal program tersebut sangat membantu Pelajar Mahasiswa meningkatkan kemampuan, kemudahan dalam segalah bidang. Tujuan utama pembinaan adalah membantu peserta mencapai potensi maksimal mereka dalam aspek akademik dan non-akademis, serta mempersiapkan mereka untuk tantangan dimasa depan selain pembinaan ada pula tujuan utama pelatihan untuk mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk sukses dilingkungan akademis dan professional dan terakhir adalah tujuan utama pengembangan merujuk pada proses peningkatan kemampuan, potensi, dan kualitas pribadi atau kelompok melalui berbagai intervensi, program, dan kegiatan. Dalam program Binterbusih, pengembangan tadi di fokuskan pada aspek akademis, psikologis, dan social untuk mendukung pertumbuhan holistik peserta.

5. Fokus Penelitian

Ini bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lain adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif segaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. (Sugiyono 2017;207) pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini meliputi:

a. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui:

1) Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan.

2) Pelatihan

Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik penggerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu.

3) Pengembangan

Menurut (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya)

b. Potensi dan tantangan yang dihadapi dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

6. Subjek Penelitian

- a. Pembina Yayasan Binterbusih: 1 Orang
- b. Manajer Yayasan Binterbusih: 1 Orang
- c. Kepala Yayasan Binterbusih: 1 orang

- d. Kepala Asrama Amor: 1 Orang
- e. Keterwakilan Mahasiswa Binterbusih: 1 Orang
- f. Keterwakilan pelajar Amor Putra dan Amor Putri: 2 Orang

7. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh dan merupakan hal yang terpenting didalam suatu penelitian. Tanpa adanya hal tersebut, maka penelitian tidak dapat dilakukan. Dalam penelitian penelitian ini penulis menggunakan tiga sumber data, yaitu:

- a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Dalam hal ini data diperoleh langsung dari Yayasan Binterbusih Semarang, Provinsi Jawa Tengah

- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menunjang terhadap data primer. Adapun data sekunder resmi yang berkaitan dengan topik penelitian.

8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjaring data-data yang diperlukan sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam hal, teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap

dan berhadapan muka dengan orang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin dimana peniliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mendapatkan data yang ada. Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Pembina Yayasan Binterbusih, Manajer Program Binterbusih, Kepala Yayasan Binterbusih, Kepala Asaram Binterbusih, pelajar putra dan putri Amor, mahasiswa program Binterbusih.

b. Observasi Partisipan

Obsevasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap objek yang telah diteliti atau diselidiki. Dalam penelitian ini obsevasi yang digunakan adalah obsevasi partisipan, pengamat langsung terlibat pada situasi yang sedang diamati tentang pengaruh (Kambey,FL Sueharmono,S. (2013). Peneliti berlaku sebagai pengamat dan mengambil bagian dari kegiatan yang diobservasi dengan tujuan agar dapat memperoleh keterangan yang objektif. Adapun data yang diobservasi yaitu berkenan dengan dampak dan pengaruh program Yayasan Binterbusih Semarang untuk mengembangkan atau meningkatkan kapasitas pelajar mahasiswa Amungme dan Kamoro di Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Observasi dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2024

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan sedangkan di dalam definisi lain metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan notulen rapat. Maka dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang diperlukan melalui website: yayasanbinterbusih.com dan dokumentasi penelitian.

9. Teknik analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami untuk diri sendi maupun orang lain (Sugiono, 2012: 89). Adapun teknis analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknis analisis data kualitatif. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting lalu dicari tema, yang mana yang bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,

mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan yang dilakukan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dalam bentuk naratif (bentuk catatan lapangan), uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hal analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

BAB II

PROFIL YAYASAN BINTERBUSIH SEMARANG

A. Sejarah dan Visi Misi

1. Sejarah

Perhatian terhadap pendidikan dan pengembangan Sumber Daya Manusia masyarakat asli Papua sudah dimulai oleh para zending Protestan dan Misionaris Katolik. Sekolah berasrama sebagai tempat pembentukan diri terbukti nyata melahirkan tokoh-tokoh Papua yang berkualitas. Misi tersebut dilanjut Yayasan Binterbusih yang didirikan oleh para praktisi pendidikan Papua tanggal 12 Januari 1988 yang berkedudukan di Jakarta. Para praktisi pendidikan tersebut seperti Drs. Teddy Henricus Kedeikoto, Pastor Yonathan Fatem serta Lukas Karl Degey telah berupaya dalam menjawab persoalan dasar di Papua lewat Binterbusih.

2. Visi dan Misi

Visi “Menjadi yayasan yang mandiri, handal, terpercaya dalam mendidik dan membina generasi muda Papua menuju Papua yang damai, adil dan sejahtera”.

Misi:

- a. Membangun yayasan yang mandiri dan terbuka bagi semua pihak yang berkehendak baik.
- b. Meningkatkan kompetensi para karyawan menjadi lebih handal dan terpercaya.

- c. Melayani dengan hati, mendidik dan membina generasi muda Papua yang peduli Papua, memiliki intelektualitas tinggi, mentalitas, emosionalitas dan spiritualitas yang kuat.
- d. Melayani dengan inovasi tiada henti menuju Papua yang damai adil dan sejahtera.

Dalam menjalankan dan mewujudkan visi dan misi, Yayasan Binterbusih memiliki tujuh (7) nilai dasar yang mendasari semangat seluruh komponen yang berada di dalam yayasan. Berikut tujuh nilai dasar/*care value* tersebut:

- a. Integritas

Integritas yaitu mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan serta kejujuran.

- b. Jujur dan Adil

Jujur yaitu keadaan yang mengutamakan kebenaran hakiki pada diri kita, lingkungan dan rekan kerja serta bertindak yang adil kepada seluruh karyawan.

- c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab yaitu suatu kesediaan untuk menerima, menjalankan dan mengelola tugas, wewenang dan kepercayaan serta memikul resiko akibat penerimaan tugas, penggunaan wewenang dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya.

- d. Disiplin

Disiplin yaitu tepat waktu dan tepat sasaran serta memposisikan segala sesuatu pada tempat dan waktu yang semestinya.

e. Kerjasama

Kerjasama yaitu upaya untuk saling bekerjasama dalam mengoptimalkan pekerjaan yang mengandung unsur saling terbuka, saling mengisi, saling membantu, saling mendukung dan saling melengkapi.

f. Peduli

Peduli yaitu mengindahkan, memperhatikan dan mendorong untuk menjaga, mempertahankan dan meningkatkan nilai, mutu atau tingkat kebaikan sesuatu hal, keadaan atau orang lain.

g. Visioner

Visioner yaitu pandangan jauh kedepan yang berorientasi kepada pencapaian visi dan misi yayasan.

Program-Program:

1. Pembinaan pelajar dan mahasiswa Papua, LKTD, KLTDL, Pendampingan Studi, Pelatihan kewirausahaan, serta Pelatihan Persiapan dunia kerja dalam 3 tahun terakhir.

a. LPMAK-PT FI

Sejak tahun 1997 Binterbusih bekerjasama dengan LPMAK, yang dulu bernama LP-IRJA. Untuk pengiriman sejumlah siswa dan mahasiswa asal Amungme dan Kamoro untuk melanjutkan Studi di Semarang dalam bentuk Beasiswa. Kerjasama antara yayasan Binterbusih dan LPMAK terus mengalami peningkatan hingga akhirnya LPMAK mendirikan Asrama Pelajar Amor Putra dan Putri di Semarang yang pengelolaannya diserahkan kepada Yayasan Binterbusih. Selain itu

LPMAK juga menyerahkan pendampingan mahasiswa peserta beasiswa LPMAK yang studi di luar lembaga pendidikan mitra LPMAK kepada Yayasan Binterbusih. Kerjasama ini masih terus berlangsung hingga saat ini.

b. Pemda Pegunungan Bintang

Sejak tahun 2008 Binterbusih bekerjasama dengan Pemda Pegunungan Bintang. Setelah para alumni binaan Binetrbusih banyak menempati tempat strategis seperti mantan Wakil Bupati Pegunungan Bintang Drs. Theo Sitokdana, maka banyak generasi muda pegunungan Bintang yang bangkit untuk menyelesaikan pendidikan S1-S2 nya di Jawa. Perhatian Pemda terhadap Pendidikan mengalami kemajuan.

c. Pemda Deiyai

Karena kepercayaan yang dibangun antara Binterbusih dengan Alumni Binaannya, maka Binterbusih sejak 2016 melakukan pembinaan kepemimpinan terhadap mahasiswa Pemerintah Daerah Deiyai.

2. Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Pelajar dan Mahasiswa

Sebelum memimpin orang lain, terlebih dulu orang harus memimpin diri sendiri. Bila orang bisa memimpin diri sendiri maka ada dasar yang kuat untuk memimpin orang lain/pribadi lain. Bagaimana kita bisa memimpin diri sendiri? Ada 3 pilar yang pertama menjadi proaktif, kedua mengacu pada tujuan akhir dan ketiga mendahulukan apa yang harus didahulukan. Tiga pilar merupakan kebiasaan-kebiasaan yang harus dimiliki kalau mau menjadi orang yang mandiri, yang mampu memimpin

diri sendiri. Selain kepemimpinan dasar, peserta juga diberikan tentang pidato, kesekretariatan, rapat, dan diskusi serta organisasi.

3. Latihan Kepemimpinan Tingkat Lanjut Pelajar dan Mahasiswa

Orang yang mandiri adalah orang yang layak dipercaya. Kepercayaan menjadi dasar kepemimpinan pribadi. Orang yang layak dipercaya akan mudah menjalin hubungan dengan pribadi lain, atau sebaliknya. Maka dari itu kepemimpinan pribadi harus mendahului kepemimpinan antar pribadi. Dalam kepemimpinan antar pribadi terkandung prinsip semakin kepercayaan besar hubungan semakin baik, tetapi kepercayaan semakin tipis, hubungan akan semakin sulit. Dalam kepemimpinan antar pribadi ada 4 pilar yang harus diperhatikan; berpikir menang-menang, berusaha memahami orang lain terlebih dahulu baru dipahami, bangunlah sinergi bersama orang lain, teruslah membaharui diri dalam semua dimensi kehidupan. Peserta juga akan dilatih mengenai manajemen konflik, debat, diskusi panel, dan penyusunan visi, misi serta proposal.

4. Pelatihan Wirausaha

Wirausaha merupakan salah satu jawaban yang dibutuhkan untuk menumbuhkan jiwa entreprenuer. Sektor perdagangan di Papua sangatlah menjanjikan, dan belum banyak masyarakat Papua yang terjun ke dunia wira usaha. Sebenarnya wirausaha merupakan salah satu cara untuk membuka lapangan kerja baru dan mensejahterakan masyarakat. Hal ini tentulah sangat bermanfaat, bila jiwa enterprenuer pada diri pelajar dan

mahasiswa Papua sudah terbangun, orang akan lebih cerdas melihat peluang-peluang usaha yang mungkin dilakukan untuk kemajuan Papua.

5. Pelatihan Persiapan Menghadapi Dunia Kerja

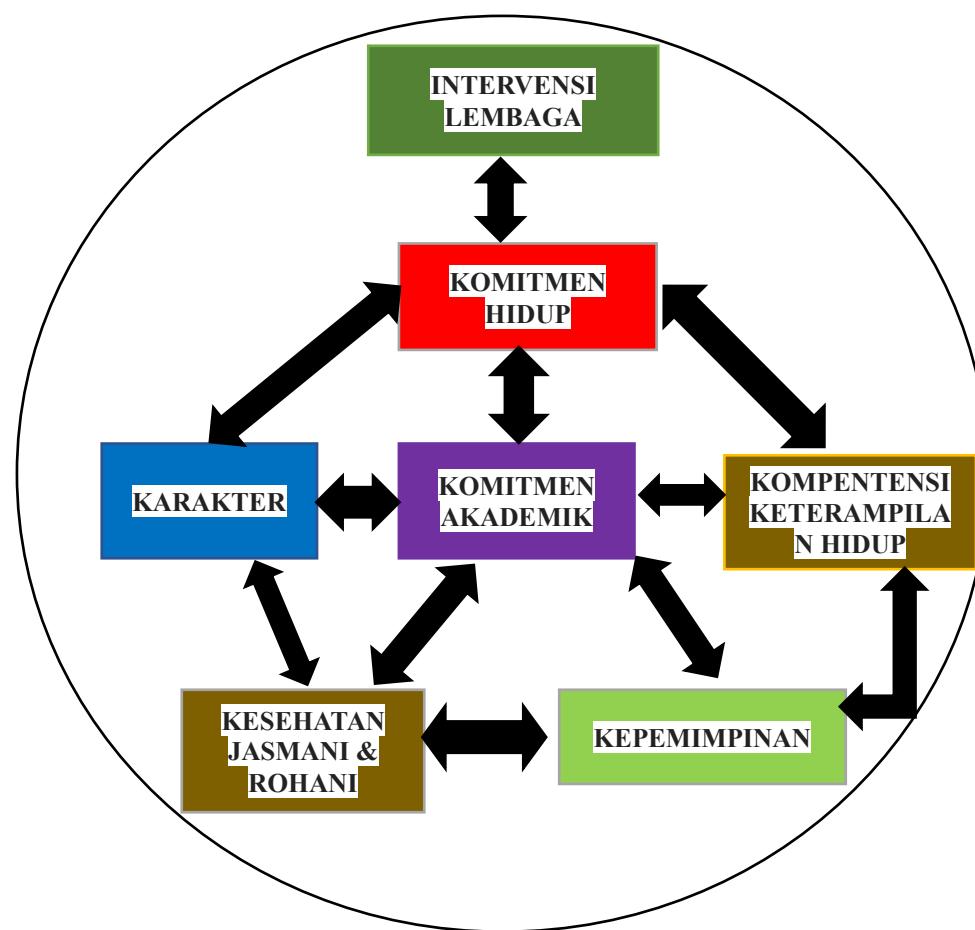
Pencari kerja harus menunjukkan upaya dan usaha yang keras supaya dapat mengalahkan pesaingnya dengan cara yang sportif dan elegan melalui upaya menjual dan mempromosikan diri agar dapat dilihat dan minati oleh pengguna tenaga kerja (dunia industri dan perkantoran). Materi yang diberikan meliputi; membuat CV dan surat lamaran, teknik menghadapi interview, psikotest, etos kerja, makna kerja dan memilih pekerjaan.

6. Pembentukan Diri Lewat Kehidupan di Asrama

Asrama Pelajar Amor Putra yang berkedudukan di Jl. Pilang Sari No. 1 Semarang serta Asrama Pelajar Amor Putri yang berkedudukan di Bumi Wanamukti B1/12 setiap tahunnya dihuni oleh kurang lebih 50 orang putra dan putri dengan pengiriman per tahun 20an orang. Asrama Amor tersebut adalah milik dari LPMAK Timika, yang pengelolaannya diserahkan ke Yayasan BINTERBUSIH. Para pelajar tersebut setelah lulus sekolah menengah pertama di Timika yang lolos seleksi bisa melanjutkan SMA di Jawa sebagai peserta beasiswa LPMAK Timika. Pengelolaan asrama yang dilakukan oleh Yayasan Binterbusih sebagai tempat pembinaan generasi muda Papua dan pengembangan karakter. Siswa binaan dididik kedisiplinan mulai dari bangun pagi, doa pagi, berangkat sekolah, tutorial, belajar mandiri dan doa malam. Di asrama mereka dilatih

kemandirian, kepemimpinan dalam praktik hidup sehari-hari, membangun motivasi dan komitmen agar memiliki daya juang yang kuat, kepedulian serta tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari. Berikut disajikan Diagram isu strategis Lembaga dalam Asrama:

Gambar 2.1
Diagram isu strategis Lembaga dalam Asrama



7. Program Matrikulasi

Program matrikulasi merupakan program yang lahir untuk menjawab pendidikan diwilayah kabupaten Mimika yang sangat rendah. Di

program matrikulasi para peserta Mahasiswa disiapkan sisi akademik maupun keterampilan hidupnya untuk bisa menyesuaikan diri di Jawa. Para peserta juga diperkenalkan dengan adaptasi atas cara hidup dan budaya di Jawa. Untuk memajukan diri dan kehidupan budayanya maka para peserta juga didorong untuk terbuka dan terlibat dalam kehidupan masyarakat di Jawa.

8. Konseling

Mendampingi anak-anak dari Papua sangat berbeda dengan mendampingi anak-anak dari Jawa. Para konselor kami membutuhkan paradigma yang kuat atas asal usul dan kebiasaan yang selama ini sudah tertanam dalam kehidupan mereka selama di Papua. Dalam mengkonseling dan mendampingi mereka, kami harus memiliki kemampuan dalam hal mengganti peran orang tua yang layak dipercaya dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan sebagai peserta studi. Peserta juga dibimbing untuk mengembangkan visi dan misi hidupnya sehingga apa yang mereka cita-citakan bisa terwujud.

9. Sekolah, Tutorial Belajar Mandiri, Literasi

Para peserta diwajibkan mengikuti sekolah di luar asrama yang sesuai dengan kemampuan dan bakat-bakatnya. Kami melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dan guru-guru dalam membimbing akademik serta perilaku mereka di Sekolah.

B. Forum Alumni Binaan Yayasan Binterbusih

Forum Alumni Binaan BINTERBUSIH belum lama terbentuk. Sejak Tahun 2015 lebih tepatnya pada Tanggal 23 Oktober 2019 Para Alumni ini melakukan pertemuan di Jayapura, untuk mencari jalan keluar atas nasib pendidikan di Papua. Dari sekian Alumni tersebut memang tidak sedikit dari mereka sudah menempati posisi-posisi penting di pemerintahan yang bisa mempengaruhi kebijakan dalam persoalan pendidikan di Papua. Forum Alumni tersebut diharapkan bisa mengembangkan Yayasan Binterbusih ke depan.

C. Bantuan Sosial Karitatif Bagi Mahasiswa Papua dan Organisasi Mahasiswa Papua

Sejak berdiri Binterbusih menyediakan dana *social caricative* yang diperuntukkan bagi mahasiswa Papua tidak mampu serta tidak mempunyai kesempatan mendapatkan beasiswa. Dana SC didapatkan dari para karyawan Binterbusih sendiri yang mendapatkan honor di luar gaji tiap bulannya dengan potongan 20%. Mereka yang sungguh-sungguh berjuang studi di Jawa mendapatkan bantuan terbatas entah untuk membayar SPP atau tugas akhir bahkan biaya hidup. Binterbusih juga memberikan perhatian pada penguatan (*empowering*) organisasi pelajar dan mahasiswa Papua yang Studi di Jawa. Biasanya mereka melakukan kegiatan-kegiatan setiap tahunnya seperti Ibadat Natal, Kongres/Musyawarah Besar serta Orientasi terhadap mahasiswa baru.

Dalam hal ini Binterbusih membantu secara terbatas dalam hal dana. serta menjadi narasumber dan konsultan agar organisasi tersebut berkembang.

D. Susunan Pengurus Yayasan Binterbusih

1. Yayasan Bina Teruna Indonesia Bumi Cendrawasih

PEMBINA	1. Paulus Sudiyo 2. Drs Yan Ukago
PENGAWAS	1. Prof. Fx Sugiyanto 2. John Magal
PENGURUS	
Ketua	Pascalis Abner, SE
Sekretaris	Martinus Widi Cahyadi, SE
Bendahara	Wibowo Kuncoro Buana, SE
Administrasi	Idha Hastanti Krismayadewi, SE
Anggota	1. Ferdinandus Taa 2. Kelly Dandarmana
PELAKSANA	
Manajer Program	Robert Manaku, SH
Tim Kerja Pembinaan	1. Dolfinus SJ. Kamesrar, SE (Koordinator + Konselor) 2. Antonius Ariyanto (Admin – Humas) 3. Agustinus Istianto Sudiyo (Staf Pembinaan)
TIM KERJA MAHASISWA	1. Martinus Dwi Saputro, SE (Koordinator + Korwil Ungaran-Salatiga) 2. Yosef Tumuka (Korwil Semarang) 3. Mikael Nawaripi (Korwil Bandung) 4. Petrus Pugiye (Korwil Jakarta) 5. Yance Beanal (Korwil Jatim)

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Wahyuhadi Kusuma Wijaya (Korwil DIY) 7. Daniel Kelanangame (Korwil DIY) 8. Christoporus Widi Nugroho (Admin-Database Mahasiswa) 9. Peranus Taplo (Korwil Pegubin-Salatiga) 10. Terosia Payumka (Korwil Pegubin-Ungaran) 11. Muner Emil Uropmabin (Korwil Pegubin-Yogyakarta)
TIM KERJA PELAJAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antonius Juang Saksono (Akademik – Admin Pelajar) 2. Imanuel Tasuib (Pamong Asrama Putra SMA) 3. Fx. Sumbihartono (Pendamping Siswa Putra SMA + Konselor) 4. Simon Masnifit Muka (Pendamping Siswa Putra SMA) 5. Johanes Pardji (Pendamping Siswa Putra SMA) 6. Christina Samsiyati (Pamong Asrama Putri SMA) 7. Laurent Mayasari (Pendamping Siswa Putri SMA + Konselor) 8. Meylita Simamora (Pamong Siswa Putri SMP) 9. Magdalena Simamora (Pendamping Siswa Putra SMP) 10. Wini Alamarit Bisararisi (Pendamping Siswa Putri SMA)

	11. Marselina Cerling (Pendamping Siswa Putri SMA) 12. Nixcon Abner Haumeni (Pamong Asrama Putra SMP) 13. Agus Prasetyo (Pendamping Siswa - Kesehatan) 14. Didik Iswanto (Koordinator Satpam) 15. Marianus Karmilu (Satpam) 16. Semry Astherius Taloim (Satpam) 17. Sony Firmansyah (Satpam) 18. Doni Eko Noviyanto (Satpam) 19. Defritus Narki Benu (Satpam) 20. Vincentius Sigit Wahyu N. (Kebersihan) 21. Yulius Tri Margono (Koordinator)
TIM KERJA KEUANGAN	1. Ima Wulansari (Koordinator) 2. Priza Prillia Priyono Putri (Keuangan Mahasiswa) 3. Christina Diah Sri Rejeki (Keuangan Asrama) 4. Antonius Joko Siswanto (Operasional Bank + Rumah Tangga) 5. Jarot Koco Sudiro (Voucher, Inventaris, Pajak)
TIM KONSUMSI	1. Chatarina Tutik Rusminarti (Koordinator) 2. Ida Suryani Silawati (Staf Konsumsi)
KOORDINATOR TRANSPORTASI	Rudolf Budi Setyanto (Koodinator)

Sumber: Dokumen File Pribadi Binterbusih Semarang.

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan peran Yayasan Binterbusih Semarang dalam peningkatan kapasita sumber daya manusia melalui program pendidikan pelajar mahasiswa Amungme dan Kamoro asal Timika Papua. Setiap informasi dicantumkan di dalam bab ini merupakan rangkaian hasil yang diperoleh dari informan melalui teknik pengumpulan data berupa obsevasi, wawancara, dokumentasi dari setiap objek penelitian yang di analisis dengan jenis penelitian deskriptif yang melalui pendekatan secara deskriptif. Temuan-temuan, informasi dan jawaban yang didapatkan dari narasumber atau responden akan dituangkan pada bab ini dalam bentuk tulisan ilmiah dan mudah untuk di pahami serta di mengerti oleh pembaca.

A. Deskripsi Informan

Sebagai sumber data penelitian ini adalah hasil dari wawancara yang mendalam yang dilakukan antara peneliti dan informan. Informan yang dipilih adalah informan yang dianggap mengetahui kebenaran yang terjadi dilapangan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun informan-informan sebagai berikut:

Tabel III. 1 Deskripsi Informan Binterbusih Semarang

No	Nama	Umur	Asal	Agama	Pendidikan	Status
1.	Robet Manaku,SH	47	Manokwari	Katolik	S2	Pelaksana Manajer program
2.	Paskalis Abner,SE	53	Wamena	Katolik	S1	Ketua Yayasan Binterbusih
3.	Paulus Sudiyo,DRS	75	Yogyakarta	Katolik	S1	Pembina Yayasan Binterbusih
4.	Julius Trimargono	44	Salatiga	Katolik	S1	Koordinator Kepala Asrama Pelajar Amor Putra dan Putri
5.	Derinus Kum	20	Timika	Kristen Protestan	S1	Mahasiswa
6.	Maroni Dimpau	18	Timika	Kristen Protestan	Pelajar	Pelajar
7.	Pintelin Magal	19	Timika	Kristen Protestan	Pelajar	Pelajar

Sumber: Hasil Wawancara pada Januari-Maret 2024

Masing-masing memiliki status yang berbeda dan juga ada yang Kristen Protestan dan ada pula yang Katolik dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Robet Manaku, SH Selaku pelaksana manajer program Binterbusih berusia 47 tahun berpendidikan S2, Pascalis Abner, SE selaku Ketua Yayasan Binterbusih berusia 53 tahun berpendidikan S1, Paulus Sudiyo, DRS pendiri sekaligus pembina Yayasan Binterbusih berusia 75 tahun berpendidikan S1, Julius Tri Margono selaku koordinator Kepala Asrama Putra dan Putri Amor Binterbusih berusia 44 tahun berpendidikan S1, Derinus Kum Selaku Mahasiswa Program Binterbusih berusia 20 tahun selaku mahasiswa program

aktif, Maroni Dimpau selaku Pelajar Amor Putra peserta Program Binterbusih berusia 18 tahun berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Pintelin Magal selaku pelajar Amor Putri aktif program Binterbusih berusia 19 tahun berpendidikan Sekolah Mengengah Atas (SMA).

Setiap peneliti harus memiliki data dan pembahasan yang kongkrit dan mampu dipertanggungjawabkan sehingga data dan pembahasan dalam penelitian yang diperoleh berbagai tekniknis pengumpulan data dan pembahasan serta mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti juga diharapkan mampu menguraikan fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Setelah peneliti melakukan observasi, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti langsung wawancara para informan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Peneliti melakukan wawancara pertama dengan manajer program Yayasan Binterbusih pada hari Senin, 22 Januari 2024. Wawancara kedua dengan kepala yayasan Binterbusih pada hari Rabu, 24 Januari 2024. Wawancara ketiga dengan Pembina Yayasan Binterbusih pada hari Jumat, 26 Januari 2024, dan Wawancara keempat dengan Kepala Asrama Amor Semarang pada hari Senin, 29 Januari 2024. Selanjutnya wawancara dengan Mahasiswa pada hari Kamis, 01 Februari 2024, dan wawancara dengan pelajar Putra pada hari Senin, 05 Februari 2024, ketujuh wawancara kepada pelajar putri ada hari Senin, 05 Februari 2024. Dalam analisis data dan Pembahasannya, peneliti akan menguraikan temuan dari penelitian wawancara dengan mengaitkannya dengan teori dan konteks yang relevan, serta menarik kesimpulan yang didukung oleh data.

B. Yayasan Binterbusih Semarang dalam Meningkatkan Akses, dan Kualitas Pendidikan

Hal itu sesuaikan dengan fokus peneltian sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu atau kelompok dalam berbagai kehidupan, Pembinaan biasanya dilakukan oleh Binterbusih Yayasan ini lebih berpengalaman atau berkompeten untuk membimbing, melatih mengarahkan individu atau kelompok agar mencapai potensi maksimalnya.

- a. **(Akses Pembinaan karakter)** itu berfokus pada pengalaman nilai-nilai, moral, etika, dan kepribadian individu. Tujuannya adalah membentuk karakter yang kuat dan bermoral, seperti integritas, disiplin, tanggung jawab, dan empati.
- b. **(Pembinaan Akademik)** itu membantu individu dalam meningkatkan prestasi akademik melalui bimbingan belajar, akses ke sumber daya pendidikan, dan dukungan dalam kegiatan belajar.
- c. **(Pembinaan Keterampilan)** itu mengembangkan keterampilan khusus yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam karir tertentu, seperti keterampilan komunikasi, menajemen waktu, kepemimpinan, dan keterampilan teknis lainnya. Pembinaan Sosial itu mengarahkan individu untuk dapat berinteraksi secara efektif

dalam masyarakat mengembangkan kemampuan bekerja dalam tim, dan meningkatkan kesadaran sosial. Pembinaan Kegamaan itu membantu individu dalam memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai spiritual dan religius dalam kehidupan sehari-hari. Teori Belajar Sosial (Albert Bandura) Teori ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial dan melalui pbservasi orang lain. Dalam konteks pembinaan, individu belajar melalui model atau contoh dari pembinaan atau mentor mereka. Melalui proses imitasi, reinforcement (penguatan), dan self regulation (pengaturan diri), individu mengembangkan keterampilan dan perilaku yang diinginkan.

2. Pelatihan

Pelatihan dirancang untuk mempersiapkan Pelajar Mahasiswa secara menyeluruh menghadapi tantangan akademik dan kehidupan. Berikut adalah tentang bagaimana Yayasan ini berkontribusi dalam konteks (**Pelatihan Keterampilan akademik**) itu Yayasan Binterbusih menyediakan berbagai program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik Pelajar Mahasiswa. Pelatihan ini mencakup teknik belajar efektif, strategis pemecahan masalah, dan bimbingan khusus pelajaran khusus dalam mata studi akademik. Melalui pelatihan ini, Pelajar dan Mahasiswa dibantu mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi, mengatasi kualitas belajar, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memnghadapi

ujian sekolah atau Kampus. (**Pelatihan Keterampilan Hidup**) Selain aspek akademik, Yayasan juga menekankan pentingnya keterampilan hidup sebagai bagian dari pendidikan yang holistik. Pelatihan keterampilan hidup yang diberikan Yayasan mencakup menajemen waktu, keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan. Keterampilan ini penting bagi Pelajar Mahasiswa untuk berhasil dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan Sekolah/Kampus maupun di masyarakat. (**Pelatihan Pengembangan Karakter**) Pengembangan karakter melalui pelatihan yang menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Pelatihan ini dirancang untuk membentuk Pelajar Mahasiswa menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan ber integritas. Dengan penguatan karakter, Pelajar dan Mahasiswa dihadapkan mampu menghadap tantangan dengan sikap positif dan menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. (**Pelatihan Keterampilan Teknologi**) Dalam era digital, penguasaan teknologi menjadi semakin penting. Yayasan Binterbusih menawarkan pelatihan dalam keterampilan teknologi dasar seperti penggunaan, komputer, internet, dan perangkat lunak pendidikan. Pelatihan ini membantu Pelajar Mahasiswa tidak hanya beradaptasi dengan perkembangan teknologi tetapi juga untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam belajar dan berkomunikasi. (**Pelatihan Minat dan Bakat**) Yayasan juga memberikan pelatihan yang disesuaikan dengan minat dan bakat Pelajar dan Mahasiswa, seperti seni, musik, olahraga. Melalui pelatihan ini,

Yayasan mendorong Pelajar dan Mahasiswa untuk mengekplorasi dan mengembangkan bakat mereka, yang dapat membuka peluang untuk berprestasi di luar akademik serta mengarahkan mereka pada karier yang sesuai dengan minat mereka. **(Pelatihan Kewirausahaan)** Sebagai bagian dari persiapan masa depan, Yayasan Binterbusih juga menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan. Pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan Pelajar dan Pahasiswa dasar-dasar kewirausahaan, seperti pengelolaan bisnis, perencanaan keuangan, dan inovasi. Dengan keterampilan ini, Siswa dan Mahasiswa didorong untuk menjadi individu yang mandiri dasn mampu menciptakan peluang kerja bagi diri mereka sendiri dan orang lain. **(Pelatihan Keamanan Dan Moralitas)** sebagai bagian dari pembinaan spritual, Yayasan memberikan pelatihan yang mendalami nilai-nilai keagamaan dan moral. Pelatihan ini tidak hanya memperkuat iman dan kepercayaan Pelajar Mahasiswa tetapi juga membantu mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui fokus yang kuat pada pelatiha, Yayasan Binterbusih Semarang tidak hanyameningkatkan akses pendidikan bagi Pelajar dan Mahasiswa yang kurang mampu tetapi juga secara signifikan yang meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka terima. Pelatihan yang diberikan oleh Yayasan ini dirancang untuk membekali Pelajar dan Mahasiswa dengan ketrampilan yang komprehensif, baik dalam bidang akademik, karakter, maupun keterampilan hidup, sehingga mereka siap

menghadapi tantangan di masa depan dan dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

a. Pengembangan

Fokus pada pengembangan holistik pada Pelajar Mahasiswa. Yayasan berkomitmen untuk memastikan bahwa Pelajar Mahasiswa tidak hanya memiliki akses ke pendidikan, tetapi juga mendapatkan pengembangan yang menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah tentang bagaimana Yayasan Binterbusih berkontribusih dalam peningkatan akses dan kualitas pendidikan dengan fokus pada **(Pengembangan Potensi Akademik)** Yayasan Biterbusih memberikan perhatian khusus pada pengembangan potensi akademik Pelajar dan Mahasiswa melalui program beasiswa. Melalui program beasiswa dan dukungan akademik, Yayasan memastikan bahwa Pelajar dan Mahasiswa memiliki akses kependidikan yang berkualitas, meskipun berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Selain itu Yayasan ini juga menyediakan program pendampingan akademik, bimbingan belajar, dan akses ke sumber daya pendidikan yang memadai untuk membantu Pelajar dan Mahasiswa mencapai hasil belajar yang optimal. **(Pengembangan karakter dan Kepribadian)** Pengembangan karakter dan kepribadian adalah salah satu fokus utama Yayasan Binterbusih. Yayasan ini menyelenggarakan berbagai program yang bertujuan untuk membantu Peajar dan Mahasiswa menjadi individu yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab. Melalui Program pembinaan karakter,

Pelajar Mahasiswa diajarkan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kerja keras, dan rasa hormat terhadap sesama. (**Pengembangan Keterampilan Hidup**) Untuk mempersiapkan Pelajar dan Mahasiswa menghadapi berbagai tantangan di masa depan, Yayasan Binterbusih juga fokus pada pengembangan keterampilan hidup. Program-program pelatihan keterampilan hidup yang diselenggarakan oleh Yayasan mencakup menajemen waktu, pengambilan keputusan, kepemimpinan, dan keterampilan komunikasi. Keterampilan ini sangat penting bagi Pelajar dan Mahasiswa untuk sukses tidak hanya di dunia akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan karier masa depan mereka. (**Pengembangan Minat dan Bakat**) Yayasan Binterbusih juga mendorong pengembangan minat dan bakat Pelajar dan Mahasiswa, melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program khusus. Pelajar dan Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat mereka di bidang seni, olahraga, teknologi. Dengan mendukung pengembangan bakat ini, Yayasan membantu Pelajar dan Mahasiswa menemukan dan mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. (**Pengembangan Kewirausahaan**) dalam upaya mempersiapkan Pelajar Mahasiswa untuk menjadi individu yang mandiri dan berdaya saing, Yayasan Binterbusih meyelenggarakan program pengembangan kewirausahaan. Program ini bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar kewirausahaan, seperti menajemen bisnis, inovasi, dan

perencanaan keuangan. Melalui program ini, Pelajar dan Mahasiswa didorong untuk berfikir kreatif dan inovatif, serta dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan peluang kerja bagi diri sendiri dan orang lain. **(Pengembangan Fasilitas dan Teknologi Pendidikan)** Yayasan Binterbusih juga berinvestasi dalam pengembangan fasilitas dan teknologi pendidikan. Yayasan ini menyediakan infrastruktur yang mendukung pembelajaran, seperti perpustakaan, laboratorium, dan akses ke teknologi digital. Fasilitas ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu Pelajar dan Mahasiswa untuk belajar dengan lebih efektif.

(Pengembangan Kepemimpinan dan Keterlibatan Sosial) Yayasan ini juga menekankan pengembangan kepemimpinan dan keterlibatan sosial Pelajar Mahasiswa. Melalui program-program pengembangan kepemimpinan, Pelajar dan Mahasiswa diajak untuk terlibat dalam kegiatan kegiatan sosial dan kemasyarakatan, sehingga mereka dapat belajar untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. dengan fokus yang kuat pada pengembangan dalam bebagai aspek, Yaysan Binterbusih Semarang tidak hanya meningkatkan akses pendidikan bagi Pelajar Mahasiswa yang kurang mampu, tetapi juga signifikan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka terima. Program-program pengembangan yang dijalankan yayasan ini membantu Pelajar dan Mahasiswa yang tumbuh menjadi individu yang berkarakter, berprestasi, dan siap menghadapi

tantangan dimasa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional mereka.

Binterbusih terus melakukan Progam-program pembinaan, pelatihan, Pengembangan kepada Pelajar Mahasiswa sesuai kebutuhan daerah sekaligus menyelesaikan persoalan atau tantangan di Kabupaten Mimika dengan buktinya bahwa daerah pedesaan menghadapi tantangan aksesibilitas terhadap pendidikan. Jarak yang jauh dari sekolah, kurangnya transportasi, dan kondisi infrastruktur yang tidak memadai menjadi faktor penghambat utama. Selain itu, banyak sekolah di daerah pedalaman mengalami kendala terkait kurangnya sarana dan prasarana, seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, fasilitas olahraga, dan akses listrik yang stabil. Tantangan lain adalah kualitas guru dan tenaga pendidik. Kesulitan dalam memperoleh dan mempertahankan guru yang berkualitas di daerah terpencil mempengaruhi kualitas pendidikan. Kurangnya pelatihan dan fasilitas pendukung juga membatasi kemampuan guru untuk menerapkan pembelajaran yang efektif. Pembiayaan pendidikan juga menjadi kendala, terutama dalam pemeliharaan fasilitas sekolah, pengadaan buku dan materi pembelajaran, serta insentif bagi guru dan tenaga pendidik. Masalah kesehatan dan gizi juga mempengaruhi ketersediaan dan konsentrasi belajar di sekolah. Kurangnya akses terhadap layanan kesehatan dan nutrisi yang memadai menjadi hambatan bagi pendidikan yang berkualitas. Namun demikian, masyarakatnya memiliki kekayaan

budaya dan tradisi lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan identitas budaya dan pemahaman mahasiswa serta pelajar Amungme dan Kamoro terhadap warisan budaya mereka. Selain itu, potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti pertambangan, dapat memberikan sumber pendapatan tambahan bagi pendanaan pendidikan jika dikelola dengan baik dan adil. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga dapat meningkatkan akses terhadap pendidikan di daerah terpencil. Pengembangan infrastruktur TIK dan pelatihan penggunaan teknologi bagi guru dan pelajar dapat menjadi peluang membutuhkan pembinaan, Pelatihan, dan pengembangan. Kemitraan dan kolaborasi antara pemerintah, LSM, sektor swasta, dan komunitas lokal dapat memberikan dukungan tambahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pembangunan infrastruktur, dan memberikan akses terhadap layanan pendidikan. Meningkatkan pendidikan inklusif dan berbasis masyarakat juga menjadi peluang untuk memastikan bahwa semua anak, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus dan dari kelompok etnis minoritas seperti Amungme dan Kamoro, mendapat akses yang sama dan berkualitas terhadap pendidikan.

Dengan memanfaatkan potensi dan peluang pengembangan yang ada, serta menghadapi tantangan dan kendala yang dihadapi, Yayasan Binterbusih Semarang memiliki potensi untuk meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan bagi masyarakat Papua, khususnya Amungme dan Kamoro.

Berdasarkan hal tersebut, informan yang peneliti wawancarai terdiri dari tujuh orang tersebut diharapkan bisa menjawab seluk-beluk Yayasan Binterbusih karena mereka adalah aktor yang berperan penting dalam menjalankan program-program Yayasan Binterbusih agar bisa mencapai visi, misi, dan tujuan bersama. Yayasan Binterbusih Semarang merencanakan dan melaksanakan program agar secara efektif bisa meningkatkan kapasitas SDM pelajar dan mahasiswa asal Amungme Kamoro. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bpk Robert Manaku, SH. Selaku Manajer Yayasan Binterbusih, berikut ini:

Petama kami melakukan/melaksanakan program perencanaan tentunya dalam perencanaan itu, kita akan evaluasi secara internal, setelah itu baru melakukan perencanaan setahun kita mulai sosialisasi kepada karyawan serta pemangku kepentingan tujuan dari pada perencanaan tersebut agar semua diketahui dan diterapkan sebagai program untuk dilaksanakan” (Wawancara 22 Januari 2024).

Selain merencanakan dan melaksanakan, fokus utama dari program adalah pengembangan sumber daya manusia untuk mahasiswa asal Amungme dan Kamoro dari Binterbusih itu sendiri. Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan dari Bpk Robert Manaku menjawab berikut ini:

“Fokus utama dari program pengembangan sumber daya manusia mahasiswa asal suku Amungme dan Kamoro dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dari kondisi spesifik dari komunitas tersebut. Namun beberapa fokus yang umumnya tercakup dalam program-program seperti Pendidikan, keterampilan kerja, pengembangan kepemimpinan, kesehatan dan kesejahteraan, pemberdayaan Perempuan, pelestarian Budaya dan lingkungan” (Wawancara 22 Januari 2024).

Program lainnya adalah pelatihan keterampilan khusus yang ditawarkan kepada mahasiswa Amungme dan Kamoro. Hal ini disampaikan oleh Bapak Robert Manaku, berikut ini :

“Saya tidak memiliki informasi yang spesifik tentang program pelatihan keterampilan khusus yang ditawarkan kepada mahasiswa Amungme dan Kamoro, karena informasi tersebut dapat bervariasi dari waktu ke waktu dan bergantung pada SDM di daerah tersebut. Namun, berbagai organisasi Non Pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, lembaga pendidikan atau pemerintah daerah yang mungkin menawarkan program-program semacam itu sebagai bagian dari upaya untuk memperdayakan komunitas tersebut seperti itu. Dalam banyak kasus, program-program pelatihan keterampilan ini dapat mencakup pelatihan dalam berbagai bidang seperti pertanian, teknologi informasi, keterampilan kerajinan, kewirausahaan, dan sebagainya. Tujuan dari program-program semacam itu biasanya adalah meningkatkan kemandirian ekonomi dan memberikan peluang kerja kepada anggota komunitas termasuk pelajar bahkan mahasiswa seperti itu” (Wawancara 22 Januari 2024).

Dalam proses tersebut yayasan juga melibatkan lembaga pendidikan atau mitra lokal untuk mendukung pendidikan pelajar mahasiswa/mahasiswi Amungme dan Kamoro. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bpk Robet Manaku, SH., berikut ini:

“Yayasan Binterbusih Semarang dapat melibatkan lembaga pendidikan atau mitra lokal dalam mendukung pendidikan pelajar mahasiswa/mahasiswi Amungme dan Kamoro melalui berbagai cara, yakni kerja sama program pendidikan, pemberian Beasiswa, penyediaan sarana dan perasaran Pendidikan, mentorship dan Bimbingan, pengembangan kurikulum dan berbasis local, penyuluhan dan kampanye Pendidikan. Kerjasama dan kolaborasi tersebut dilakukan dengan lembaga-lembaga pendidikan atau mitra lokal. Yayasan Binterbusih dapat lebih efektif dalam mendukung

pendidikan pelajar mahasiswa Amungme dan Kamoro serta memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat lokal secara keseluruhan mungkin seperti itu menurut saya kata beliau” (Wawancara Tanggal 22 Januari 2024).

Selain kerjasama dan kolaborasi, yayasan juga mengukur dan mengevaluasi kesuksesan program dalam meningkatkan kapasitas SDM pelajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Robert manaku, SH., berikut ini:

“Yayasan yang mengelola program pengembangan SDM untuk pelajar mahasiswa Amungme dan Kamoro dapat menggunakan berbagai metode untuk mengukur dan mengevaluasi kesuksesan programnya dalam meningkatkan kapasitas SDM pelajar Mahasiswa. Berikut adalah beberapa langkah-langkah yang kami ambil mulai dari penetapan tujuan yang jelas, pengumpulan data awal, penggunaan indikator kerja, evaluasi formatif, evaluasi sumatif, pendekatan partisipatif, analisis dampak.” (Wawancara Tanggal 22 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut, langkah pertama yang dilakukan yayasan untuk mengukur dan mengevaluasi kesuksesan program adalah menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dan dapat dicapai program pengembangan SDM, yakni berupa peningkatan tingkat pendidikan, peningkatan keterampilan kerja, atau pengembangan kepemimpinan. Sebelum program dimulai, dilakukan mengumpulkan data awal tentang peserta program, termasuk tingkat pendidikan, keterampilan yang dimiliki, dan aspirasi karirnya. Ini akan menjadi dasar untuk membandingkan kemajuan selama dan setelah program.

Yayasan juga menggunakan indikator kerja yang relevan untuk mengukur kemajuan peserta program selama pelaksanaan. Misalnya, Jika tujuan adalah meningkatkan keterampilan kerja, indikator kerja bisa berupa peningkatan kemampuan teknis atau peningkatan jumlah pelatihan yang telah diikuti seperti itu. Selama pelaksanaan program, evaluasi formatif dapat dilakukan secara teratur untuk mengevaluasi efektivitas program, mengidentifikasi masalah yang muncul, dan membut perubahan jika diperlukan. Hal tersebut memungkinkan Yayasan untuk memperbaiki dan menyesuaikan program sepanjang waktu. Kemudian, setelah program selesai, evaluasi sumatif dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan jangka Panjang dengan melibatkan pengumpulan data akhir tentang tingkat pendidikan, keterampilan yang ditingkatkan, atau kesuksesan dalam memasuki kerja atau memulai usaha sendiri agar di dunia kerja dapat terampilan seperti begitu.

Selain itu, Yayasan juga dapat melakukan analisis dapat untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program pengembangan SDM terhadap pelajar/mahasiswa program secara keseluruhan. Dengan menggunakan kombinasi metode ini, yayasan dapat mengukur dan mengevaluasi kesuksesan program dalam meningkatkan kapasitas SDM pelajar/mahasiswa lebih komprehensif dan informatif mungkin sseperti itu kata beliau.

Penelitian ini juga melihat bahwa terdapat dukungan Psikososial atau penyesuaian budaya untuk membantu pelajar/mahasiswa asal Amungme dan

Kamoro untuk mengatasi tantangan selama masa studi. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Bpk Robert Manaku berikut ini:

“Ya, Binterbusih Semarang dapat memberikan dukungan psikososial dan penyesuaian budaya kepada mahasiswa Amungme dan Kamoro. Ini bisa dilakukan melalui program-program yang memfasilitas pertemuan antar budaya, pelatihan keterampilan komunikasi lintas budaya, serta penyediaan layanan konseling atau dukungan mental bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian budaya baru. Hal ini dapat membantu mahasiswa Amungme dan Kamoro merasa lebih nyaman dan didukung dalam lingkungan pendidikan semarang bahkan se-Jawa dan Bali yang berstudi” (Wawancara Tanggal 22 Januari 2024)

Yayasan juga memastikan agar pelajar/mahasiswa Amungme dalam bisa mengikuti kegiatan perkuliahan dengan lancar melalui pendampingan personal kepada mahasiswa Amungme dan Kamoro untuk membantu mereka mengatasi hambatan dalam lingkungan perkuliahan, baik itu berupa kesulitan bahasa, kesulitan dalam memahami materi, atau hambatan lainnya itu yang pertama Binterbusih lakukan kepada anak-anak program. Yayasan juga membentuk komunitas atau kelompok studi khusus untuk mahasiswa Amungme dan Kamoro agar mereka dapat saling mendukung dan bertukar informasi serta pengalaman dalam menghadapi tantangan perkuliahan itu yang kedua cara yang kita lakukan. Selain itu menyediakan pelatihan dan bimbingan tentang penyesuaian budaya kepada mahasiswa Amungme dan Kamoro agar mereka dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan dan kehidupan di Semarang itu bagi sama demikian juga sesuai dengan lingkungan kampus keberadaannya itu yang ketiga yang kita lakukan.

Dukungan Akademik dari Yayasan Binterbusih mencakup berbagai aspek, seperti: memberikan bimbingan belajar atau kelas tambahan untuk membantu mahasiswa bahkan memahami materi akademik yang sulit, program remedial, layanan konseling, bimbingan belajar, literasi itu yang dilakukan baik di asrama pelajar/mahasiswa atau saat pembinaan disampaikan. Pengembangan keterampilan juga dilakukan dengan mengadakan pelatihan keterampilan hidup, seperti keterampilan literasi dan numerasi, serta keterampilan sosial yang berguna bagi pelajar bahkan mahasiswa untuk meningkatkan kemandirian dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Selain itu Yayasan juga memfasilitasi kolaborasi dengan komunitas itu kami melibatkan tokoh masyarakat, pemimpin adat, dan organisasi lokal dalam penyuluhan dan program-program pendidikan yang memastikan relevansi, dukungan, dan penerimaan yang luas dari masyarakat Amungme dan Kamoro. Dengan menerapkan langkah-langkah Binterbusih Semarang dapat membantu meningkatkan kapasitas SDM pelajar bahkan mahasiswa Amungme dan Kamoro, serta meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan mereka dalam mengakses pendidikan dan sumber daya kesehatan itulah usaha yang dilakukan Binterbusih.

Yayasan juga merancang pengembangan masa depan untuk peningkatan program dan terus memperluas dampak positif pada peningkatan kapasitas SDM pelajar/mahasiswa Amungme dan Kamoro. Hal ini sejalan

dengan apa yang disampaikan oleh Bpk Robert Manaku, S.H., selaku sebagai manajer program sebagai berikut:

“Untuk memperluas dampak positif pada peningkatan kapasitas pelajar dan mahasiswa Amungme dan Kamoro, Yayasan Binterbusih mengembangkan dan meningkatkan program-program yang sudah ada serta merancang inisiatif baru yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. (Wawancara Tanggal 22 Januari 2024)”

Cara yang dilakukan oleh yayasan untuk memperluas dampak positif adalah berkolaborasi dengan pihak eksternal itu membangun kemitraan dengan organisasi lokal, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya dan mendukung pengembangan program-program baru. Selain itu, pengembangan program inovatif juga dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi, pendekatan partisipatif, dan strategi pendidikan yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas program.

Pejangkauan pada seluruh lapiran masyarakat Suku Amungme dan Kamoro diharapkan bisa memperluas jangkauan program ke komunitas yang belum terjangkau dan yang membutuhkan. Selain itu, alumni yang sudah menyelesaikan studi juga dihimpun untuk memperkuat komunitas-komunitas yang ada di masyarakat untuk mendukung pembangunan institusi lokal yang berkelanjutan, seperti kelompok petani, kelompok ibu, dan organisasi masyarakat sipil lainnya, dalam rangka memperluas dampak pendidikan yang difasilitasi Yayasan dan mengembangkan kapasitas mereka dalam mengatasi tantangan dan manfaat peluang pembangunan di daerah asalnya.

Para alumni juga dihimpun untuk mengembangkan keterampilan dalam menyediakan pelatihan bagi masyarakat Suku Amungme dan Kamoro dalam bidang-bidang yang relevan dengan kebutuhan lokal dan peluang ekonomi, seperti pertanian, perikanan, kerajinan, dan pemasaran. Hal ini sejalan dengan napa yang disampaikan oleh Bpk Pascalis Abner, SE., selaku Ketua yayasan Binterbusih Semarang, yakni:

“Melalui berbagai pendekatan berkelanjutan yang berorientasi pada pengembangan masyarakat Suku Amungme dan Kamoro, Yayasan Binterbusih juga terus memperluas dampak positifnya melalui kontribusi alumni dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, serta pengembangan daerah tertinggal secara berkelanjutan di daerah asalnya” (Wawancara, 24 Januari 2024).

Hal tersebut juga yang memberikan dorongan untuk mengelola Yayasan Binterbusih Semarang agar bisa berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan membantu mereka yang membutuhkan. Pengalaman dan keterampilan pengurus yayasan saat ini juga telah sejalan dengan visi dan misi Yayasan Binterbusih. Selain itu pemahaman yang mendalam tentang isu-isu yang dihadapi oleh komunitas yang dilayani oleh yayasan juga merupakan hal terpenting yang menjadi fokus utama pengurus Yayasan, sehingga kepemimpinan yang ada tidak hanya untuk memimpin, namun juga memperbaiki organisasi demi mencapai dampak yang lebih besar. Pengurus Yayasan harus memiliki nilai-nilai pribadi seperti rasa empati, keadilan, dan kepedulian terhadap kesejahteraan sosial sehingga memudahkan pengurus untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk donor dan mitra, khususnya dalam mencapai tujuan yang

diinginkan. Peran kepemimpinan tersebut diharapkan bisa menginspirasi orang lain untuk selalu berbuat kebaikan kepada sesama. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Bpk Pascalis Abner, SE., sebagai berikut ini:

“Pertama pengalama kerja sebagai biro pendidikan LPMAK, sekarang YPMK dan pengembangan masyarakat Amungme dan Kamoro telah memberikan saya pemahaman yang mendalam tentang tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat, termasuk di wilayah Semarang. Kedua saya memiliki pengalaman dalam bekerja dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah lokal, organisasi mitra contoh YPMAK, dan masyarakat sipil, yang dapat saya manfaatkan untuk membangun kemitraan yang kuat demi mendukung upaya Yayasan, sehingga kombinasi pengalaman dan kualifikasi ini, menjadikan saya dapat berperan aktif dalam mewujudkan visi dan misi Yayasan Binterbusih Semarang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Amungme dan Kamoro” (Wawancara, 24 Januari 2024).

Strategi beliau untuk meningkatkan keterlibatan komunitas dan mendukung pertumbuhan Yayasan Binterbusih, antara lain: *Pertama*, komunikasi yang terbuka artinya menjalin komunikasi yang terbuka dengan anggota komunitas untuk memahami kebutuhan dan aspirasi. *Kedua*, edukasi dan pelatihan artinya mengadakan program-program edukasi dan pelatihan yang relevan dengan misi yayasan memperdayakan anggota komunitas. *Ketiga*, kolaborasi dengan pihak eksternal artinya juga bermitra dengan organisasi atau lembaga lainnya untuk mengoptimalkan sumber daya memperluas jangkauan yayasan.

Cara mengelola sumber daya dan anggaran Yayasan Binterbusih dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini dilakukan melalui

perencanaan strategis yakni dengan menentukan visi, misi, dan tujuan yayasan secara jelas, membuat rencana strategis jangka panjang dan jangka pendek yang detail termasuk program-program yang akan dijalankan. Selanjutnya yayasan juga penyusunan anggaran tahunan secara rinci berdasarkan rencana strategis, dan juga tentukan prioritas pengeluaran berdasarkan urgensi dan dampak program. Penggalangan dana juga dilakukan melalui sumber pendanaan yang potensial seperti donasi individu, sumbangan perusahaan, hibah, dan juga dilakukan kampanye penggalangan dana secara efektif. Pengelolahan keuangan juga sudah menggunakan sistem akuntansi yang transparan dan akurat, sehingga monitoring dan evaluasi penggunaan dana bisa dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan anggaran.

Untuk manajemen sumber daya manusia dikembangkan dengan ini merekrut dan melatih staf serta relawan yang kompeten, serta membuat struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang tepat. Pelaporan keuangan secara berkala kepada para pemangku kepentingan dilakukan bersamaan dengan proses evaluasi efektivitas program dan penggunaan dana dalam rangka memastikan ketercapaian tujuan.

Yayasan juga senantiasa membangun dan memelihara hubungan dengan para donor dan mitra kerja. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Pascalis Abner, SE berikut ini:

“Komunikasi yang jelas dan terbuka artinya menjaga komunikasi yang konsisten, terbuka, dan transparan merupakan kunci utama. Termasuk memberikan informasi terkini tentang perkembangan, pencapaian, tantangan yang dihadapi. Dan yang kami lakukan kedua adalah melibatkan donor dan mitra dalam diskusi strategis

dan keputusan penting dapat meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan mereka” (Wawancara, 24 Januari 2024).

Selama ini, Yayasan Binterbusih Semarang selalu berupaya untuk menghargai dan mengakui kontribusi dari setiap pemangku kepentingan yang terkait. Artinya mereka selalu menyampaikan penghargaan dan pengakuan atas kontribusi donor dan mitra melalui berbagai cara, seperti sertifikat penghargaan, publikasi nama mereka di laporan tahunan, dan acara penghargaan khusus, serta mengirimkan laporan berkala yang menunjukkan dampak dari kontribusi mereka dapat memperkuat hubungan. Pengurus juga selalu membangun keterlibatan personal dan berusaha selalu memahami dan menyesuaikan pendekatan berdasarkan minat dan preferensi individu pelajar/mahasiswa maupun organisasi donor dan mitra kerja, serta mengadakan pertemuan rutin, baik formal maupun informal, untuk mendiskusikan kemajuan dan mendengarkan masukan dari mereka.

Pelaporan yang komprehensif dilakukan dengan menyediakan laporan keuangan dan operasional yang jelas dan komprehensif yang menunjukkan transparansi dan akuntabilitas untuk menjaga kepercayaan. Selain itu Yayasan juga memfasilitasi forum untuk menceritakan kesuksesan atau mendiskusikan kasus tertentu yang menunjukkan dampak nyata dari kontribusi pejalar maupun mahasiswa penerima beasiswa. Pendekatan yang holistik dan proaktif yang dilakukan Yayasan juga membantu dalam membangun dan memelihara hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan pelajar/mahasiswa, serta para donor dan mitra kerja, yang pada akhirnya akan mendukung keberhasilan jangka panjang organisasi yang dijalankan.

Keberadaan Yayasan Binterbusih merupakan sebuah prestasi bagi Orang Asli Papua (OAP) karena bisa memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas generasi muda Papua secara berkelanjutan, khususnya masyarakat Suku Amungme dan Kamoro. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Pembina sekaligus Pendiri Yayasan Binterbusih Semarang, Drs. Paulus Sudiyo, tentang memotivasi dalam pendirian Yayasan Binterbusih, sebagai berikut:

“Pendirian Yayasan Binterbusih Semarang sesuai dengan visi dan misi yayasan, yaitu mejadikan yayasan yang mandiri, handal, terpercaya, dalam mendidik dan membina generasi muda Papua menuju Papua yang damai, membangun yayasan yang mandiri dan terbuka bagi semua pihak yang berkehendak baik, dan meningkatkan kompetensi para karyawan menjadi lebih handal dan terpercaya. Hal tersebut merupakan visi misi yang dicetuskan karena di Papua masih banyak ketertinggalan dalam segala bidang. Padahal Papua merupakan bagian dari hidup kami yang perlu ditolong, agar kehidupan masyarakat Papua bisa layak seperti daerah lain. Keinginan mendirikan yayasan juga ini juga dilakukan agar kami bisa memanusiakan manusia lain yang perlu ditolong dan perlu diberdayakan” (Wawancara, 26 Januari 2024).

Tujuan didirikan Yayasan adalah untuk memanusiakan manusia Papua melalui berbagai program pemberdayaan. Awal mulanya ,Yayasan ini dimulai dengan program-program kecil-kecil di komunitas lokal yang kemudian berkembang seiring berjalanya waktu menjalankan program dengan inisiatif pendidikan mulai memberikan beasiswa hingga atau mendukung sekolah-sekolah di daerah terpencil baik kesehatan, Ekonomi ,lingkungan dan sekarang Yayasan berkembang dan banyak mitra pemangku kepentingan berdatangan

karena Yayasan ini banyak menciptakan SDM yang unggul berkualitas itu sudah terbukti dimana-mana.

Fokus utama pelatihan, pengembangan, dan pembinaan yang dilakukan oleh Yayasan Binterbusih adalah pengembangan akses pendidikan bagi masyarakat asli, peningkatan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, kesehatan dan perbaikan gizi. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal dan non formal dengan memberikan beasiswa dan dukungan pendidikan kepada anak-anak dan remaja untuk meningkatkan akses kependidikan berkualitas dan serta pemberian pelatihan keterampilan vokasional dengan mengadakan pelatihan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan peluang kerja dan kemandirian ekonomi masyarakat serta pemberdayaan ekonomi seperti: pelatihan usaha mikro dan kecil; membantu masyarakat untuk memulai mengembangkan usaha mikro dan kecil melalui program kewirausahaan; serta peningkatan akses modal dan pendampingan bisnis dengan menyediakan pendampingan dan bimbingan dalam menajemen usaha agar usaha yang dibangun bisa berkelanjutan.

Sedangkan di bidang kesehatan dan perbaikan gizi itu meliputi: penyuluhan-penyuluhan dan mengadakan program untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan perbaikan gizi; pelatihan tenaga kesehatan lokal itu melatih kader kesehatan lokal untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar di komunitas; dan banyak hal yang diberikan yayasan demi kemajuan masyarakat Papua sehingga bisa tercipta kedamaian dan kesejahteraan.

Selain wawancara dengan ketiga informan peneliti mewawancarai informan yang ke empat, Bpk Julius Trimargono selaku Kepala Asrama Amor Semarang, mengenai dukungan dari Kepala Asrama Amor yang dapat membantu peran Binterbusih dalam mencapai visi dan misinya (Wawancara, 29 Januari 2024). Dalam wawancara tersebut disampaikan bahwa Kepala Asramara Amor merupakan orang yang berperan penting dalam pengembangan program pendidikan yaitu mendukung atau menyediakan program pendidikan tambahan, pelatihan keterampilan, atau workshop yang relevan bagi penghuni asrama, termasuk mahasiswa Amungme Kamoro dari Kabupaten Mimika, Papua.

Kepala Asrama juga berperan dalam pembinaan karakter dan kepemimpinan artinya menyediakan program pembinaan karakter, pengembangan kepemimpinan, dan kegiatan pengembangan diri yang dapat membantu penghuni mengoptimalkan potensi anak. Selain itu juga berperan dalam pengembangan komunitas. Artinya membangun komunikasi yang inklusif dan mendukung, termasuk penghuni dari lata belakang etnis yang berbeda dan saling mendukung, berbagi pengalaman, serta berbagai macam hal yang dilakukan untuk mendukung peran Yayasan Binterbisih dalam memberikan bimbingan belajar, melatih kepemimpinan, melatih literasi, dan lain-lain yang dilakukan agar anak-anak bisa mandiri serta memunculkan karakter yang baik dan positif untuk menunjang masa depan mereka.

Peneliti melihat dan menganalisis program yang dijalankan oleh Yayasan Binterbusi Semarang ternyata sudah berdasarkan kebutuhan dan tantangan di masyarakat Papua yang memilili banyak ketertinggalan baik dari sisi pembangunan sosial, ekonomi, kesehatan, maupun pendidikan yang belum terealisasikan di lingkungan masyarakat Timika bahkan pelosok Kabupaten Mimika daerah terpencil lainnya. Di sini peneliti melihat beberapa Peran Binterbusih Semarang dalam Peningkatan kapasitas SDM berdasarkan kebutuhan masyarakat Kabupaten Mimika.

Peningkatan kapasitas SDM dilakukanb melalui LKTD Pelajar dan Mahasiswa, LKTL Pelajar Mahaswa, Pelatihan Wirausaha, Pelatihan Persiapan menghadapi dunia kerja sehingga meningkatkan kualitas dan kemampuan SDM sesuai kebutuhan daerah atau asal pelajar mahasiswa. Jadi di sini peneliti melihat beberapa bentuk kegiatan Binterbusih yang dijalankan demi meningkatkan Kapasita SDM pelajar mahasiswa tersebut demi memajukan SDM Papua terlebih khusus Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah. Tujuan dari semua kegiatan yang dijalankan oleh Binterbusih adalah demi meningkatkan SDM Papua yang unggul bisa bersaing dan mengejar ketertinggalan segala bidang baik itu pembangunan sosial, pendidikan layak, pembangunan kesehatan, serat membangun ekonomi.

Kegiatan pembinaan Binterbusih kepada mahasiswa/mahasiswi Sejak Yayasan Binterbusih didirikan terus melakukan gerakan karya kemanusiaan, khusus kepada kaum muda-mudi Papua lebih khusus juga Amungme dan

Kamoro. Sentuhan Humanistik dalam setiap kegiatan yang mereka laksanakan memiliki daya yang hakiki dan fundamental serata memiliki energi sepanjang hidup. Yayasan Binterbusih memiliki jalannya untuk menempatkan personal mahasiswa umumnya Papua dan Khususnya Amungme dan Kamoro sebagai target dalam seluruh proses gerakan dan karya humanistik.

Pada umumnya Mahasiswa Papua dan lebih khususnya Amungme dan Kamoro sebagai suatu komunitas manusia yang memiliki daya imajinatif, konseptual, kreatif, analitis dan produktif memiliki jangkauan ruang dan waktu yang representatif dalam berbagai dimensi dan komponen kehidupan. Komponen strategis dan dinamis dalam seluru proses perwujudan penceraaan manusia Papua. Istilah investasi manusia atau *character bulding* atau revolusi mental atau apaupun istilah yang digunakan publik dalam rangka proses penemuan identitas diri seorang manusia merupakan suatu ungkapan yang substansi dan intinya sudah, sedang dan akan terus dikerjakan oleh Binterbusih.

Peneliti melihat dan menganalisis peran yang dijalankan oleh Yayasan Binterbusih Semarang ternyata mereka berdasarkan kebutuhan dan tantangan daerah yang kurang mendukung serta banyaknya ketertinggalan baik dari pembangunan sosial ekonomi, kesehatan, dan pendidikan layak yang belum terealisasi di lingkungan masyarakat Timika bahkan pelosok wilayah Kabupaten Mimika dan daerahnya yang terpencil lainnya. Di sini peneliti melihat beberapa peran Binterbusih Semarang dalam peningkatan

kapasitas SDM berdasarkan kebutuhan masyarakat Kabupaten Mimika yang terfokus pada program-program yang dilajalankan oleh Binterbusih. Bentuk-bentuk kegiatan pembentukan karakter di Yayasan Binterbusih Semarang kepada pelajar dan mahasiswa adalah pelatihan LKTD, pengembangan minat dan bakat, training kewirausahaan, pendampingan Studi (PS), dan pembinaan rohani (rekoleksi dan retret). Berikut dipaparkan masing-masing bentuk kegiatan yang telah dilakukan Yayasan pembinaan Binterbusih Semarang:

a. Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu atau kelompok. dalam kontek pembinaan binterbusih kepada pelajar dan mahasiswa asal kabupaten Mimika di Semarang, Pelatihan dapat dirancang untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan, baik akademik ,keterampilan teknis, maupun pengembangan pribadi dari situ peneliti melihat berbagai macam jenis pelatihan yang dilakukan oleh Binterbusih kepada mahasiswa dan pelajar yaitu: Latihan kepemimpinan Dasar (LKTD), Latihan Kepemimpinan Tingkat Lanjut (LKTL) kepada pelajar mahasiswa/i asal kabupaten Mimika bahkan pada umumnya Papua. Hal ini mendasar kegiatan tersebut adalah suatu realitas bahwa seorang dengan kecerdasan atau intelektual yang tinggi belum dapat dijadikan jaminan bahwa orang tersebut dapat memperoleh pekerjaan dalam persaingan dunia kerja dewasa ini. Gejala ini terbukti bahwa sarjana yang lulusan dengan indeks prestasi (IP) tinggi tetapi

pada perjalanan selanjutnya cukup kesulitan mendapatkan pekerjaan. kendala ini tentu saja tidak terletak pada nilai prestasi akademik yang dimilikinya, melainkan pada “kepribadian” seseorang. Karena itu diperlukan nilai plus bagi sarjana hasil lulusan perguruan tinggi untuk menguasai kompetensi kepribadian; yaitu kemandirian, kepemimpinan, sikap terbuka, jujur, berintegritas tinggi, bermoral, dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sebagai persyaratan memasuki pasar kerja di abad globalisasi modern. Untuk menyiapkan manusia-manusia papua yang mandiri, memiliki jiwa kepemimpinan, bersikap terbuka, jujur, bermoral, dan mampu berkomunikasi dengan baik, maka setiap tahun Binterbusih menyelenggarakan kegiatan latihan kepemimpinan khusus dengan pelajar mahasiswa asal kabupaten Mimika dan lebih umumnya Papua. Biasanya kegiatan di selenggarakan dalam waktu satu minggu dengan melibatkan mahasiswa dan pelajar dari seluruh kota di Pulau Jawa.

b. Pengembangan

Pengembangan minat dan bakat dalam rangka meningkatkan minat dan bakat pelajar dan mahasiswa asal kabupaten Mimika dan pada umumnya dalam bidang olahraga dan kesenian maka Yayasan Binterbusih selalu memfasilitasi kegiatan latihan sepak bolah, basket dan futsal, sedangkan dalam bidang kesenian memfasilitasi grup band, panduan suara, pentas seni tari yang mereka ikut dalam berbagai event. Bukti keseriusanya mereka memfasilitasi sat set alat musik (drum band) di

asrama Amor 1 Semarang kemudian dalam bidang olahraga juga disediakan pelatih sepak bolah dan bikin lapangan Amor Semarang. Terlepas dari itu, Yayasan Binterbusih selalu membantu mahasiswa dan pelajar dalam kegiatan turnamen/kompetensi sepak bola dan futsal diwilayah jawa tengah dan yogyakarta. Training kewirausahaan Peluang kewirausaan di kabupaten Mimika sangat banyak, namun belum dimanfaatkan oleh generasi muda Kabupaten Mimika, karena kebanyakan mereka masih mengejar pekerjaan sebagai pegawai negeri. Peluang yang ada tidak tersentuh oleh generasi muda Kabupaten Mimika, tetapi sudah banyak dimanfaatkan oleh saudara-saudara dari luar Papua yang datang mencari pekerjaan disana. Oleh karena itu dilakukan training kewirausahaan untuk mendorong para mahasiswa tingkat akhir untuk melihat peluang peluang yang bisa di kembangkan di Kabupaten Mimika. Training dilaksanakan langsung praktek di kelompok-kelompok usaha mandiri yang ada di Jawa Timur dan Yogyakarta. Pendampingan Studi (PS) kegiatan ini dilakukan setia triwulan untuk mengevaluasi asil studi tiap semester , melihat kegagalan, dan keberhasilan tiap pelajar dan mahasiswa serta mencari solusi besama dalam masalah-masalah akademik yang dihadapi. Selain itu, dalam kegiatan ini diberikan juga motivasi supaya mempunyai daya juang tinggi dan tidak mudah menyerah.

c. Pembinaan

Selain pelatihan dan Pengembangan ada juga pembinaan salah satunya Pembinaan peneliti lihat adalah pembinaan Rohani (Rekoleksi dan Rwtret) dalam rangkah menumbuhkan iman kristiani bagi mahasiswa dan pelajar Mimika maka Yayasan Binterbusih secara rutin menyelenggarakan kegiatan rekoleksi dan retreat. Rekoleksi dilaksanakan untuk mengetahui atau menggali kehidupan masa lalu setiap mahasiswa pelajar terhadap perbuatan yang jauh dari ajaran firman Tuhan,proses ini dilakukan untuk pemulihan hubungan dengan Tuhan sedangkan Retret adalah kegiatan religius / spiritual bagi semua mahasiswa pelajar dapat menyediakan waktu untuk berefleksi, berdoa atau bermeditasi ditempat penyelengara kegiatan. Kegiatan ini secara rutin dilaksanakan sebelum hari besar keagamaan, terutama sebelum perayaan paska, seperti yang dilakukan pada 2021 yang lalu University Hotel di Yogyakarta.

LKTD Pelajar dan Mahasiswa, LKTDL Pelajar Mahasiswa, Pelatihan Wirausaha, dan Pelatihan persiapan menghadapi dunia kerja tersebut diharapkan bisa meningkatkan kualitas dan kemampuan SDM sesuai kebutuhan daerah atau asal pelajar mahasiswa. Peneliti melihat beberapa bentuk kegiatan Binterbusih yang dijalankan demi meningkatkan kapasitas SDM pelajar mahasiswa tersebut dengan dilatarbelakangi oleh sejarah singkat Binterbusih itu sendiri, demi memajukan SDM Papua, terutama di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua. Tujuan dari semua kegiatan Yayasan Binterbusih

yang dijalankan adalah demi meningkatkan SDM Papua yang unggul agar bisa bersaing dan mengejar ketertinggalan di segala bidang, baik itu pembangunan sosial, pendidikan layak, pembangunan kesehatan, maupun pembangunan ekonomi.

Sejak Yayasan Binterbusih didirikan, yayasan ini terus melakukan gerakan karya kemanusiaan khususnya kepada kaum muda-mudi Papua. Sentuhan humanistik dalam setiap kegiatan yang mereka laksanakan memiliki daya yang hakiki dan fundamental serta energi sepanjang hidup. Yayasan Binterbusih memiliki jalannya untuk menempatkan personal mahasiswa Papua sebagai target dalam seluruh proses gerakan dan karya humanistik. Pelajar dan mahasiswa Papua sebagai suatu komunitas manusia yang memiliki daya imajinatif, konseptual, kreatif, analitis, dan produktif memiliki jangkauan ruang dan waktu yang representatif dalam berbagai dimensi dan komponen kehidupan. Pada umumnya, mahasiswa Papua menjadi komponen strategis dan dinamis dalam seluruh proses perwujudan pencerahan manusia Papua agar memiliki keunggulan. Istilah investasi manusia atau pembangunan *character building* atau revolusi mental, atau apapun istilah yang digunakan publik dalam rangka proses penemuan identitas diri seorang manusia, merupakan suatu ungkapan yang substansi dan intinya sudah, sedang, dan akan terus dikerjakan oleh Yayasan Binterbusih.

Yayasan Binterbusih Semarang telah memainkan peran yang sangat penting dalam peningkatan pendidikan untuk pelajar mahasiswa Amungme dan Kamoro melalui berbagai program yang dirancang khusus. Yayasan ini

dapat meningkatkan akses pendidikan dengan mendirikan atau mendukung sekolah-sekolah di daerah terpencil, bahkan hingga ke perguruan tinggi, serta memberikan beasiswa atau bantuan finansial bagi pelajar dan mahasiswa yang membutuhkan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa perwakilan mahasiswa/i dari program beasiswa Yayasan Binterbusih, bahwa Yayasan Binterbusih telah berperan dalam meningkatkan wawasan dan memberikan motivasi kepada mereka untuk terus mencapai keungulan dalam meraih studi yang terbaik. Derinus Kum, salah satu mahasiswa yang bergabung dalam program Binterbusih yang mengungkapkan ketertarikan yang mendalam terhadap isu-isu keberlanjutan lingkungan, menurutnya”

“Saya tertarik untuk bergabung dalam program Binterbusih karena saya memiliki minat yang besar dalam isu-isu keberlanjutan lingkungan. Program ini saya pikir menawarkan kesempatan untuk tidak hanya mempelajari teori-teori terkait keberlanjutan, tetapi juga untuk terlibat langsung dalam proyek-proyek yang dapat memberikan dampak positif kepada lingkungan dan masyarakat sekitar. Saya percaya bahwa melalui program ini, saya dapat mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan di masa depan saya” (Wawancara, 1 Februari 2024).

Maroni Dimpau juga mengidentifikasi perubahan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman mengenai keberlanjutan setelah mengikuti program Binterbusih, dirinya menyatakan bahwa:

“Beberapa perbedaan yang dirasakan oleh kami adalah pengetahuan dan pemahaman. Sebelum mengikuti program, saya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang isu-isu keberlanjutan dan lingkungan. Setelah mengikuti program, saya merasa lebih

paham tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan cara-cara praktis untuk melakukannya. Baik itu dalam kepemimpinan, kedisiplinan, semua hal yang belum saya tahu di Papua sekarang saya tahu dan mampu bersaing dengan teman-teman di Jawa" (Wawancara, 5 Februari 2024).

Pincelin Magal, sebagai perwakilan pelajar putri dari Asrama Amoro Semarang, juga mencatat perubahan serupa, Picelin memamparkan bahwa:

"Saya sependapat dengan apa yang disampaikan oleh kawan kami Maroni. Di sini, sedikit menambahkan bahwa kita dari Papua datang dengan pengetahuan yang kurang, namun saat berada di sini, semakin lama semakin banyak yang kami ketahui. Ilmu pengetahuan, kepemimpinan, kedisiplinan, dan banyak hal positif lainnya yang kami dapatkan sebagai bekal untuk menunjang masa depan kami" (Wawancara, 5 Februari 2024).

Dari wawancara-wawancara ini, dapat dilihat bahwa program Yayasan Binterbusih tidak hanya menawarkan peluang untuk mempelajari teori tetapi juga memberikan dampak praktis yang signifikan pada para pesertanya. Baik dalam hal pengetahuan tentang keberlanjutan maupun dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan dan kedisiplinan, program ini membantu mahasiswa/i dari Papua untuk beradaptasi dan bersaing lebih baik di lingkungan pendidikan yang baru.

Oleh karena itu, untuk memastikan efektivitas program, yayasan perlu melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala, mengukur partisipasi pelajar dalam program, serta mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka. Evaluasi program harus mencakup pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan evaluasi, pemantauan dan perbaikan

berkelanjutan, serta diseminasi hasil evaluasi kepada semua pemangku kepentingan terkait. Dengan peran aktif dan komprehensif dalam program-program pendidikan ini, Yayasan Binterbusih Semarang dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat Amungme dan Kamoro di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah.

C. Peluang dan Tantangan Pengembangan

Prestasi mengacu pada pencapaian yang telah diraih oleh seseorang atau organisasi dalam berbagai bidang seperti akademis, profesional, pribadi, atau lainnya. Prestasi ini dapat diukur melalui berbagai metrik, seperti penyelesaian proyek, pencapaian target, penghargaan, atau pengakuan dari orang lain. Peluang pengembangan adalah situasi atau kondisi yang memberikan potensi untuk pertumbuhan, perbaikan, atau kemajuan dalam suatu bidang atau kegiatan tertentu. Ini bisa berupa peluang untuk meningkatkan keterampilan, memperluas jaringan profesional, menciptakan produk atau layanan baru, atau mencapai tujuan pribadi atau karier.

Prestasi dan peluang pengembangan merujuk pada pencapaian atau hasil yang diperoleh melalui pemanfaatan peluang untuk pertumbuhan atau kemajuan dalam konteks tertentu, seperti karier, pendidikan, atau bisnis. Peneliti melihat bahwa Yayasan Binterbusih telah berhasil menciptakan SDM pelajar mahasiswa yang terampil dan mampu bersaing di dunia modern, membuktikan adanya prestasi dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan daerah, terutama di Kabupaten Mimika dan Papua secara umum.

Yayasan Binterbusih telah menjalankan berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas SDM pelajar dan mahasiswa Papua, khususnya dari suku Amungme dan Kamoro. Prestasi ini mencakup pencapaian dalam bidang pendidikan dan profesional yang terukur melalui penyelesaian proyek, pencapaian target, penghargaan, atau pengakuan dari pihak lain. Peluang pengembangan yang ditawarkan oleh yayasan ini telah memberikan potensi untuk pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang, termasuk peningkatan keterampilan, perluasan jaringan profesional, serta penciptaan produk atau layanan baru.

Program-program seperti LKTD Pelajar dan Mahasiswa, LKTDL Pelajar Mahasiswa, Pelatihan Wirausaha, dan Pelatihan Persiapan Menghadapi Dunia Kerja merupakan contoh nyata dari upaya Yayasan Binterbusih untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan SDM sesuai dengan kebutuhan daerah asal pelajar mahasiswa. Peneliti melihat bahwa yayasan ini telah berhasil menciptakan SDM yang terampil dan mampu bersaing di dunia modern, membuktikan adanya prestasi dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan daerah, terutama di Kabupaten Mimika dan Papua secara umum.

Namun demikian, realita memperlihatkan bahwa pelajar mahasiswa Amungme dan Kamoro di Semarang dan kota-kota studi lainnya masih menghadapi beberapa tantangan dan kendala. Tantangan ini meliputi kesadaran dan partisipasi pelajar dalam program-program pendidikan, kesenjangan bahasa dan budaya, serta aksesibilitas terhadap program-program pendidikan. Oleh karena itu, Yayasan Binterbusih berperan penting dalam mengatasi tantangan ini melalui

pengembangan kurikulum yang sesuai, memastikan ketersediaan dan kualitas SDM yang terlibat, serta menyediakan dukungan psikososial bagi pelajar.

Selain itu, yayasan ini juga harus terus berupaya membangun kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan organisasi non-pemerintah, untuk mendukung program-program pendidikan yang diselenggarakan. Kemitraan dan kolaborasi merupakan hal penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program-program yang dijalankan oleh Yayasan Binterbusih. Melalui identifikasi peluang dan tantangan-tantangan tersebut, Yayasan Binterbusih Semarang diharapkan bisa memfasilitasi peningkatan kapasitas SDM pelajar mahasiswa Amungme dan Kamoro, serta dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan bagi masyarakat Papua secara umum dan di Kabupaten Mimika secara khusus.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam konteks peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia melalui program pendidikan bagi Pelajar Mahasiswa Amungme dan Kamoro di Kabupaten Mimika, peran Yayasan Binterbusih Semarang sangatlah penting dan strategis. Melalui berbagai inisiatif dan program yang telah dijalankan, Binterbusih Semarang telah membawah dampak positif yang signifikan bagi perkembangan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat lokal, khususnya Pelajar Mahasiswa Amungme dan Kamoro. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari peran Binterbusih Semarang dalam konteks ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan LKTD dan kewirausahaan berhasil meningkatkan keterampilan praktis pelajar dan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan dan teknologi. Hal ini terlihat dari kemampuan yang lebih baik dalam perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan penggunaan teknologi yang relevan. Beberapa alumni bahkan berhasil memulai usaha sendiri atau mengaplikasikan keterampilan baru dalam proyek-proyek lokal.
2. Program pengembangan minat dan bakat menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam bidang yang mereka minati, seperti seni, sains, dan teknologi. Hal ini terlihat dari partisipasi mereka dalam

kompetisi, pameran, dan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan minat mereka.

3. Melalui pendampingan studi banyak pelajar dan mahasiswa mengalami peningkatan dalam performa akademik mereka. Dukungan bimbingan belajar dan pemantauan kemajuan studi membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan lebih baik, meningkatkan hasil ujian, dan memperbaiki adaptasi dan proses studi mereka.
4. Training kewirausahaan telah membekali pelajar/mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha. Beberapa peserta telah berhasil meluncurkan usaha baru atau mengembangkan inisiatif bisnis serta menunjukkan aplikasi praktis dari keterampilan yang dipelajari selama pelatihan.
5. Pembinaan rohani melalui rekoleksi dan retret memberikan dampak positif pada pengembangan karakter dan kesiapan menghadapi tantangan. Peserta melaporkan peningkatan dalam kesadaran diri, motivasi, dan komitmen terhadap nilai-nilai etika, yang membantu mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan pribadi dan profesional.

Secara keseluruhan, pelatihan yang diselenggarakan oleh Yayasan Binterbusih Semarang telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas SDM pelajar dan mahasiswa Amungme dan Kamoro, membantu mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat Kabupaten Mimika, Papua meskipun berbagai tantangan dan kendala meliputi: kesadaran dan partisipasi pelajar dalam

program-program pendidikan, serta kesenjangan bahasa dan budaya masih terjadi di daerah tujuan Pendidikan.

B. Saran

Mengingkat peran yang penting dari Yayasan Binterbusih Semarang dalam peningkatan kapasitas sumber daya Manusia, terutama dalam konteks memberikan pendidikan kepada pelajar dan mahasiswa Amungme dan Kamoro khususnya dari Kabupaten Mimika, Papua. Ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Peningkatan kerjasama antara Yayasan Binterbusih Semarang dapat bekerja sama dengan sekolah, perguruan tinggi, maupun pemerintah daerah tujuan pelajar/mahasiswa untuk mengembangkan program pendidikan atau merancang kurikulum yang mengabungkan pengetahuan dan nilai-nilai budaya Amungme dan Kamoro dengan kurikulum nasional di daerah tujuan.
2. Menambah jumlah atau variasi program yang ditawarkan dapat membantu lebih banyak pelajar dan mahasiswa mencapai keunggulan dan prestasi, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, termasuk memperluas jenis pelatihan, seperti program kewirausahaan, kepemimpinan, pengembangan keterampilan teknis, serta pelatihan *soft skills* seperti komunikasi dan manajemen waktu sehingga dapat meningkatkan peluang bagi pelajar dan mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

3. Memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru dan tenaga pengajar yang akan terlibat dalam program pendidikan bagi pelajar mahasiswa Amungme dan Kamoro, mencakup pelatihan dalam pendekatan pengajaran yang inklusif dan sensitif terhadap budaya lokal serta pemahaman mendalam tentang kebutuhan khusus dan tantangan yang dihadapi oleh pelajar mahasiswa di komunitas.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap program pendidikan yang dilaksanakan untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pendidikan yang tercapai dengan baik dan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan atau kendala yang perlu di perbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Duma, Y., & Sumadi, W. H. (1998). Estimasi Repitabilitas Sifat-Sifat Pertumbuhan dan Daya Produksi Induk Sapi Potong di Ladang Ternak Bila Rever Ranch. *Buletin Peternakan*, 22, 1-10.
- Hamzani, A. I., Suhartono, H., & Rahmat, R. (2020). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dengan Pemahaman Literasi Hukum. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(2), 56-61.
- Haryono, B. S., Soesilo, Z., & Supriyono, B. (201X). *Capacity Building*. Universitas Brawijaya Press.
- Insani, I. (2009). Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pemerintah Daerah Dalam Rangka Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Borneo Administrator*, 5(3).
- Karendra, I. A. (2016). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Usaha pada KPRI Pertaguma Kota Madiun. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 4(1), 57-67.
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 1-11.
- Rueping, Magnus, Teerawut Bootwicha, & Erli Sugiono. (2012). Continuous-flow Catalytic Asymmetric Hydrogenations: Reaction Optimization Using FTIR Inline Analysis. *Beilstein Journal of Organic Chemistry*, 8(1), 300-307.
- Sumarsono, H. M. S. (2004). *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Erlangga.
- Sukrisno, H. (2018). Level Capacity Building in Higher Education: Toward Global Competitiveness. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.28), 327-332.
- Ulfah, P. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Dalam Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 429-440.

LAMPIRAN

Wawancara bersama para Infoman

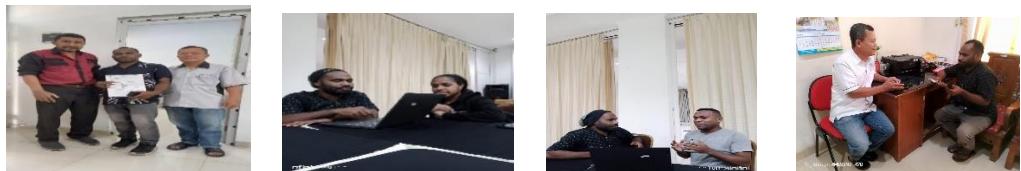


Foto kegiatan Program Yayasan Binterbusih kepada Pelajar Mahasiswa.





